

**MANAJEMEN KEPENGASUHAN DALAM PENGEMBANGAN  
KARAKTER RELIGIUS ANAK ASUH  
(STUDI KASUS DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH PUTRI  
NYAI AHMAD DAHLAN PONOROGO)**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**DIDIK PRIYANTO**

**NIM: 210313306**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO**

**JULI 2017**

## ABSTRAK

**Priyanto, Didik.** 2017. *Manajemen Kepengasuhan Dalam Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.* **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing (I) Erwin Yudi Prahara, M.Ag.

**Kata kunci :** Manajemen Kepengasuhan dan Karakter Religius.

Panti Asuhan merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang sosial dan juga pendidikan. Dalam menjalankan program kepengasuhannya, maka panti asuhan dituntut untuk memiliki manajemen yang baik dan tentunya terorganisir, sehingga bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, bahwa di panti asuhan adalah salah satu tempat yang cocok untuk menanamkan karakter yang baik untuk anak asuhnya, salah satunya adalah karakter religius. Sehubungan dengan hal tersebut, disinilah pentingnya peran pengasuh untuk bisa membantu menanamkan karakter religius kepada anak asuhnya.

Berawal dari penjelasan diatas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan program kepengasuhan dalam pengembangan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo? (2) Bagaimana pelaksanaan program kepengasuhan dalam pengembangan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo? (3) Bagaimana evaluasi program kepengasuhan dalam pengembangan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo?.

Untuk menjawab permasalahan diatas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data dengan model miles dan huberman yang meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan program kepengasuhan dengan cara seluruh pengurus panti terlibat membuat visi misi dan program kepengasuhan jangka pendek dan program kepengasuhan jangka panjang setiap tiga sampai lima tahun sekali. (2) Pelaksanaan program kepengasuhan dilaksanakan dengan tahap pengorganisasian, tahap tindakan, tahap pengawasan dan dengan kegiatan belajar mengajar. (3) Evaluasi program kepengasuhan memberikan hasil yang sangat positif bagi anak asuh dan anak asuh memiliki karakter religius yang baik sehingga bisa bermanfaat untuk masa depan bagi para anak asuh.

## BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah pewaris dari generasi dari generasi tua yang menjadi tumpuan keluarga, bangsa dan agama. Masa kecil anak adalah masa yang sangat menentukan, dimana keadaan yang dirasakannya akan mempengaruhinya dimasa yang akan datang. Orang tua merupakan tempat menggantungkan diri yang wajar, akan tetapi ada kalanya seorang anak tidak memperoleh tempat menggantungkan diri yang wajar, yaitu orang tuannya. Dengan demikian mereka terpaksa memperoleh tempat menggantungkan diri yang bukan orang tuannya. Diantaranya bisa karena orang tuannya dan bisa juga terletak pada anak itu sendiri. Orang tua bercerai, meninggal dunia, tidak mampu dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Keluarga memiliki tanggung jawab dalam mendidik dan mempersiapkan anak menjadi kader bangsa dan agama yang hebat. Namun keluarga disini bukan berarti keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, akan tetapi lebih luas dari pada itu. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Tetapi yang

---

<sup>1</sup>Salim Segaf Al Jufri, *Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak* (Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2011), 3-4.

kesemuanya itu dalam bab ini diartikan sebagai keluarga. Sedangkan pengertian keluarga adalah ‘suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinanyang sah.

Berbahagialah dan bersyukurlah bagi anak yang selalu mendapatkan bimbingan, didikan arahan sekaligus pengawasan dari kedua orang tuanya hingga dewasa. Karena tidak semua anak mempunyai nasib yang baik, yang selalu mendapatkan bimbingan, kasih sayang, serta perhatian dari orang tuanya hingga mencapai dewasa.

Hal itu bisa terjadi karena beberapa sebab, dan diantara sebabnya adalah orang tua sengaja menelantarkan anak tersebut, adanya permasalahan di dalam rumah tangga (*broken home*), meninggalnya orang tua anak dan sebagainya.<sup>2</sup> Sehingga anak yang terlantar, anak yang bermasalah dan juga anak yatim piatu kurang mendapatkan perhatian akan kasih sayang orang tua. Apalagi kalau sudah tidak mempunyai sanak kerabat yang mampu mengurusnya. Akhirnya salah satu solusi yang bisa ditempuh adalah menyerahkan anak yatim tersebut kepada panti asuhan.

Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara”. Maka untuk mencapai tujuan dari pada terpeliharanya para fakir miskin dan anak terlantar baik yatim, piatu, yatim piatu dan dhu’afa (kaum yang lemah) maka salah satu

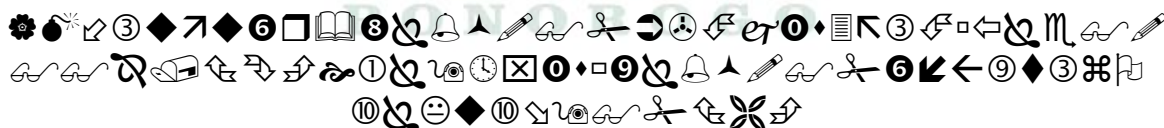
---

<sup>2</sup>Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2010), 229-231.

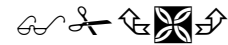
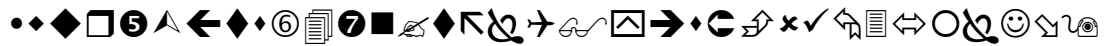
upaya untuk menampung keberadaan mereka adalah dengan berdirinya sebuah lembaga sosial yaitu panti asuhan. Lembaga di bidang kesejahteraan sosial ini merupakan solusi untuk mengurus permasalahan anak di atas. Seiring dengan tuntutan global maka peningkatan kualitas pelayanan di dalam panti asuhan yang dilakukan lembaga dalam bidang kesejahteraan merupakan hal yang harus dipenuhi.

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut 1) Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan. 2) Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak. 3) Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja, berfungsi sebagai pusat pengembangan keterampilan.<sup>3</sup>

Dalam Islam pun juga mengajarkan kepada manusia supaya mereka menjaga dan merawat anak-anak yatim dan kaum dhu'afa seperti firman Allah di dalam surat Al-Ma'un ayat 1-3 yang berbunyi:



<sup>3</sup>Hasan Almutahar, Skripsi: *Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu Di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) Di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*(Pontianak, Universitas Tanjungpura, 2014), 3-4.



*Artinya: Tahukah kamu orang yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. (Q.S. Al-Ma'un: 1-3).*

Maka tidaklah dapat diragukan bahwa saat ini manajemen merupakan komoditi amat populer. Keberhasilan suatu manajemen mempunyai titik awal adanya tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu contoh yaitu lembaga sosial panti asuhan ataupun lembaga-lembaga pendidikan yang lainnya yang mana mempunyai sasaran khas yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dan karakter yang religius yang ingin ditransfer kepada anak asuhnya.<sup>4</sup>

Di panti asuhan juga menjadi salah satu pilihan pendidikan selain bergerak di bidang sosial, karena lembaga ini mengutamakan upaya pencerdasan spiritual atau keagamaan. Dalam perkembangannya, sekarang ini banyak panti asuhan di Indonesia yang juga menyelenggarakan kerja sama dengan pendidikan formal di suatu sekolah.

Dalam kerangka *character building*, aspek religius perlu ditanamkan secara maksimal. Penanaman nilai religius ini menjadi tanggung jawab para pengasuh dan panti asuhan. Menurut ajaran islam, sejak anak belum lahir

---

<sup>4</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2011), 3.

sudah harus ditanamkan nilai-nilai agama agar anak kelak menjadi manusia yang religius. Di panti asuhan penanaman religius dilakukan dengan menciptakan suasana yang memungkinkan terinternalisasinya nilai religius dalam diri anak asuh. Selain itu pengasuh juga harus menjadi teladan yang utama agar anak asuhnya menjadi anak yang religius. Merupakan hal yang mustahil atau kecil kemungkinannya berhasil manakala pengasuh mengharapkan anak asuhnya menjadi religius, sementara mereka sendiri tidak bisa menjadi titik rujukan orientasi dari anak asuhnya. Dan di dalam mengembangkan karakter religius pada anak tentunya harus ada manajemen kepengasuhan supaya tujuan dan apa yang diharapkan oleh panti asuhan bisa tercapai khususnya untuk pengembangan karakter religius anak asuhnya.

Ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara awapada tanggal 25 Maret di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo kepada pengasuh mengenai kegiatan yang dapat mengembangkan dan meningkatkan karakter religius anak asuhnya salah satunya adalah kegiatan sholat berjamaah, bahwa ketika adzan telah dikumandangkan dan waktu sholat telah tiba maka anak asuh yang tidak berhalangan segera bergegas menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat secara berjamaah. Di dalam kegiatan sholat berjamaah ini ada hal yang unik yang mungkin tidak semua panti asuhan melakukan hal ini, hal tersebut ialah bahwa setiap anak asuh yang akan melaksanakan sholat berjamaah mengisi absensi sebelum iqomah dikumandangkan, apabila ada anak asuh yang telat maka tidak akan

mendapatkan absen dan akan mendapatkan sanksi. Setelah sholat selesai dilaksanakan, maka pengasuh melakukan pengecekan absen untuk mengetahui siapa yang belum mengisi absen berarti anak asuh tersebut telat, sehingga anak tersebut akan mendapatkan sanksi dan sanksinya berupa bersih-bersih (cuci piring, membersihkan kamar mandi dan hafalan surat). Sanksi tersebut supaya anak asuh terbiasa untuk melaksanakan sholat di awal waktu dan melatih disiplin waktu dalam melaksanakan ibadah dan mempunyai jiwa karakter religius yang lebih khususnya dalam hal ibadah (sholat) kata salah satu pengasuh panti asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil studi di atas, peneliti menganggap masalah manajemen kepengasuhan dalam pengembangan karakter religius anak asuh perlu diteliti untuk mengetahui sejauh mana manajemen kepengasuhan yang diterapkan oleh para pengasuh panti asuhan guna untuk pengembangan karakter religius anak asuhnya. Selain itu nantinya peneliti berharap hasil penelitiannya dapat diterapkan untuk lembaga-lembaga sosial lainnya.

Maka atas dasar latar belakang masalah diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Manajemen Kepengasuhan Dalam Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo”

---

<sup>5</sup>Hasil Observasi dan Wawancara (Pada Tanggal 25 Maret 2017).



## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah Manajemen Kepengasuhan dan Karakter Religius Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo”.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini masalah yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program kepengasuhan dalam pengembangan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan program kepengasuhan dalam pengembangan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi program kepengasuhan dalam pengembangan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan program kepengasuhan dalam pengembangan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program kepengasuhan dalam pengembangan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo
3. Untuk mengetahui program evaluasi kepengasuhan dalam pengembangan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Dengan penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran tentang bagaimana manajemen kepengasuhan yang bergerak di panti asuhan ini dalam pengembangan karakter religius anak asuhnya sehingga dapat menjadi bekal mereka ketika sudah tidak lagi di panti asuhan.

2. Manfaat secara praktis
  - a. Bagi lembaga

Menambah khazanah ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai masukan bagi penyelenggara lembaga tentang bagaimana menjalankan manajemen kepengasuhan lembaga sosial.

b. Bagi peneliti

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang manajemen kepengasuhan yang bergerak di bidang sosial dalam rangka pengembangan karakter religiusnya.

**F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan disini dimaksudkan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalam pembahasan penelitian. Dalam penelitian ini terdiri dari lima batang tubuh. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, memuat tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat tentang kajian teori dan telaah pustaka, berfungsi mendiskripsikan tentang pengertian manajemen kepengasuhan dan karakter religius. Serta telaah pustaka yang dilakukan dari beberapa judul yang berkaitan dengan judul penelitian yang sedang dilakukan dengan yang terdahulu.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian (berisi tentang: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian).

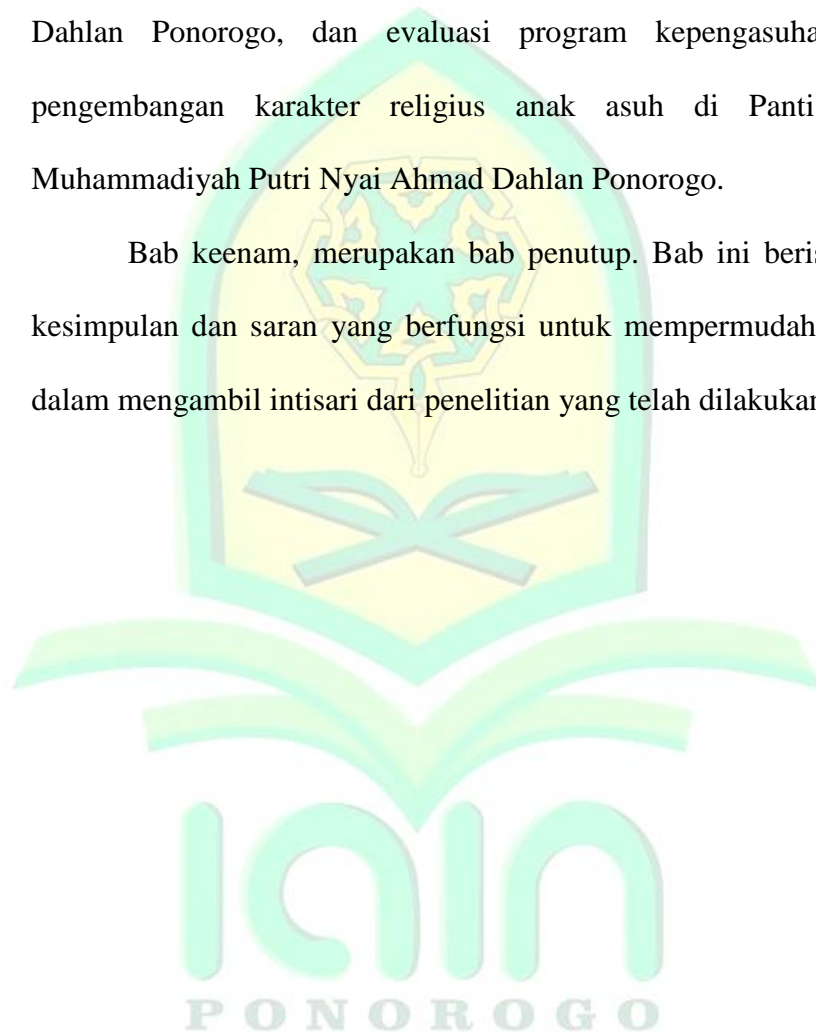
Bab keempat, merupakan deskripsi data yang terdiri dari deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.

Paparan data secara rinci data umum, antara lain sejarah berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo, visi dan misi, struktur pengurus, sarana prasarana, dan keadaan anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo. Sedangkan data khusus, meliputi bagaimana perencanaan program kepengasuhan dalam pengembangan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo, bagaimana pelaksanaan program kepengasuhan dalam pengembangan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo, dan evaluasi program kepengasuhan dalam pengembangan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.

Bab kelima, merupakan analisis data yang membahas tentang hasil analisis peneliti dari hasil penelitian yang berkaitan dengan hasil analisis tentang perencanaan program kepengasuhan dalam

pengembangan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo, bagaimana pelaksanaan program kepengasuhan dalam pengembangan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo, dan evaluasi program kepengasuhan dalam pengembangan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.

Bab keenam, merupakan bab penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari penelitian yang telah dilakukan.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL**

## PENELITIAN TERDAHULU

### A. Kajian Teori

1. Manajemen Kepengasuhan Panti Asuhan
  - a. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam bahasa inggris artinya *to manage*, yaitu mengatur atau mengelola. Dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi, memimpin dan menjalankan kepemimpinan dalam organisasi. Selain itu manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani.<sup>6</sup>

Manajemen juga sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.<sup>7</sup> Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi

---

<sup>6</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 16.

<sup>7</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), 6-10.

karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer yang diikat dengan kode etik dan dituntut untuk bekerja secara professional.

Walaupun awalnya manajemen hanya diperlukan bagi organisasi bisnis, dalam perkembangannya manajemen diperlukan dalam upaya mengembangkan pendidikan melalui lembaga pendidikan atau lembaga keagamaan, lembaga sosial dan sebagainya. Saat ini literatur manajemen untuk organisasi cukup banyak tersedia. Bahkan pada beberapa sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Selanjutnya di bawah ini dijelaskan beberapa pendapat dari para ahli yang menjelaskan tentang manajemen.<sup>8</sup>

- 1) Dimock menyatakan bahwa “ Manajemen adalah mengetahui kemana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan apa yang harus dijalankan dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya”.
- 2) Stoner berpendapat bahwa “ Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, 23.

sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan”.

3) Sondang Palan Siagian berpendapat bahwa “ Manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang tua atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya”.

4) John M. Pfiffner berpendapat *Management is concerned with the direction of these individuals and functions to achieve ends previously determined.* (manajemen adalah berhubungan dengan pengarahan orang dan fungsi-fungsinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan).<sup>9</sup>

5) Malayu S.P. Hasibuan

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain secara efektif dan efektif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan oleh pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan

---

<sup>9</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, 10-11.



memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya.<sup>10</sup>

b. Fungsi manajemen

Menurut skinner, fungsi manajemen meliputi : *planning*, *organizing*, *staffing*, *directing* and *controlling*. Menurut Koont O' Donnel and Niclener: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (penyusunan pegawai), *directing* (pemberian bimbingan), *controlling* (pengendalian).

George R. Terry (*principles of management*) menyatakan bahwa fungsi-fungsi fundamental manajemen meliputi hal-hal sebagai berikut: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), *controlling* (mengawasi).<sup>11</sup>

1) *Planning* atau perencanaan

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.<sup>12</sup> Perencanaan juga bisa diartikan pula sebagai penentuan segala sesuatu sebelum dilakukan kegiatan-kegiatan.

---

<sup>10</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 16.

<sup>11</sup> Ibid., 23.

<sup>12</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),

Bagaimanapun juga di dalam membuat rencana itu perlu menghayati pentingnya rencana serta sampai sejauh mana orang membuat rencana itu. Dapat dijelaskan secara singkat berbagai aspek perencanaan yaitu bahwa perencanaan meliputi penciptaan rencana yang komprehensif dan menyeluruh, langkah-langkah perencanaan itu terartur rapi, dan rencana itu harus diperbaiki.<sup>13</sup>

Dalam perencanaan akan dijelaskan tentang langkah-langkah perencanaan yang meliputi:

- a) Memilih sasaran (tujuan) organisasi.
- b) Sasaran (tujuan) ditetapkan untuk setiap sub-unit organisasi divisi, departemen, dan sebagainya.
- c) Program ditentukan untuk mencapai tujuan dengan cara yang sistematis (tentunya dengan mempertimbangkan kelayakan program tersebut).

Selanjutnya dalam perencanaan prosesnya meliputi:

- a) Merumuskan tujuan yang jelas.
- b) Mengidentifikasi dan menganalisis data terkait dengan masalah.
- c) Mencari dan menganalisis alternatif pemecahan masalah.
- d) Mengomparasikan alternatif yang ditemukan, antara alternatif yang tepat guna, dan praktis.

---

<sup>13</sup> Sukanto Reksohadiprojo, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010), 21.

- e) Mengambil keputusan.
- f) Menyusun rencana kegiatan.

Sedangkan aspek perencanaan meliputi:

- a) Senantiasa *future oriented*.
- b) Disajikan untuk mencapai tujuan.
- c) Sebagai usaha menjabarkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang.
- d) Kegiatan yang mengidentifikasi sumber-sumber yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan.
- e) Merupakan kegiatan mempersiapkan sejumlah alternatif.

Sedangkan prinsip-prinsip perencanaan meliputi:<sup>14</sup>

- a) Mengacu pada tujuan yang ingin dicapai.
- b) Mempertimbangkan efisiensi
- c) Praktis dapat dilaksanakan.
- d) Mempertimbangkan sumber daya yang ada.
- e) *Komperehensif*: berwawasan luas
- f) *Intregeted*: terpadu dengan semua komponen terkait.
- g) Berorientasi ke masa depan.
- h) Fleksibel: mudah disesuaikan dengan perubahan lingkungan.
- i) Mengikutsertakan komponen-komponen terkait.

---

<sup>14</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 26.

j) Jelas: tidak menimbulkan interpretasi ganda.<sup>15</sup>

## 2) *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan proses menciptakan hubungan-hubungan antara fungsi-fungsi, personalia dan faktor fisik, agar supaya kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan disatukan dan diarahkan pada pencapaian tujuan bersama.<sup>16</sup> Sedangkan menurut George R. Terry, pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antara personalia, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.

Langkah-langkah dalam pengorganisasian meliputi beberapa hal berikut:

- a) Memahami tujuan institusional.
- b) Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan institusional.
- c) Kegiatan yang serumpun (sejenis) dikelompokkan dalam satu unit kerja.
- d) Menetapkan personalia (jumlah dan kualifikasinya) setiap unit kerja.
- e) Menetapkan fungsi, tugas, wewenang, tanggung jawab setiap unit kerja.

---

<sup>15</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, 26.

<sup>16</sup> Sukanto Reksohadiprojo, *Dasar-Dasar Manajemen*, 31.

- f) Menentukan hubungan kerja antar unit.

Sedangkan prinsip-prinsip dalam pengorganisasian meliputi:<sup>17</sup>

- a) Tujuan organisasi sebagai acuan dalam proses menstrukturkan kerja sama.
- b) Kesatuan tujuan, sasaran-sasaran unit kerja harus bermuara pada satu organisasi.
- c) Kesatuan komando, struktur organisasi harus dapat menggambarkan sumber kewenangan yang berhak menentukan kebijakan.
- d) *Span of control*: harus memperhatikan batas kemampuan manajer dalam mengoordinasikan unit kerja yang ada.
- e) Pelimpahan wewenang: keterbatasan kemampuan manajer diatasi dengan melimpahkan wewenang kepada staf yang ada.
- f) Keseimbangan wewenang dan tanggung jawab, makin berat tanggung jawab yang diberikan makin besar pula wewenang yang dilimpahkan.
- g) Bertanggung jawab: meskipun sudah melimpahkan tanggung jawab kepada staf, manajer tetap bertanggung jawab kepada apa yang dilimpahkannya.
- h) Pembagian kerja: manajer harus dapat membagi habis pekerjaan yang ada.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, 31.

- i) Menetapkan personalia yang sesuai dengan fungsi dan tugasnya.
  - j) Hubungan kerja: merupakan rangkaian hubungan fungsional (horizontal) dan hubungan ntingkat kewenangan (vertikal).
  - k) Efisiensi: struktur organisasi mengacu pada pencapaian hasil optimal.
  - l) Koordinasi: rangkaian kerja sama perlu dikoordinasikan, diintegrasikan, disederhanakan dan disinkronisasikan.
- 3) *Actuating* (menggerakkan)

*Actuating* adalah aktivitas yang berhubungan dengan aktivitas mempengaruhi orang-orang agar mereka suka melaksanakan usaha-usaha ke arah pencapaian sasaran tertentu. Tindakan perencanaan serta pengorganisasian belumlah akan memberikan hasil nyata, sebelum kita melaksanakan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengannya.<sup>18</sup>

Memimpin manusia merupakan salah satu bagian penting daripada usaha-usaha *actuating* (menggerakkan). Memimpin (leading) adalah sebuah aktivitas yang menyangkut pihak yang memimpin dan pihak yang dipimpin. Tanpa kerja sama antara kedua belah pihak yang berkepentingan maka sulit dapat diharapkan akan tercapainya sasaran yang diinginkan.<sup>19</sup>

Dalam memimpin seorang pemimpin harus pandai-pandai dalam memotivasi anak buahnya. Motivasi merupakan keinginan yang terdapat

---

<sup>18</sup> Winardi, *Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 196.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 206.

pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku. Motivasi kerja dapat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang melatar belakangi seseorang hingga ia terdorong untuk bekerja. Motivasi merupakan salah satu alat atasan agar bawahan mau bekerja keras dan bekerja cerdas sesuai yang diharapkan. pengetahuan tentang pola motivasi membantu para manajer memahami sikap kerja pegawai masing-masing. Manajer dapat memotivasi pegawainya dengan cara berbeda-beda sesuai dengan pola masing-masing yang paling menonjol. Bawahan perlu dimotivasi karena ada bawahan yang baru mau bekerja setelah dimotivasi atasannya.

Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Semakin banyak jumlah sumber kekuasaan yang tersedia bagi pemimpin, akan semakin besar potensi kepemimpinan yang efektif.<sup>20</sup> Seorang pemimpin dapat melaksanakan macam-macam gaya kepemimpinan, yang sebagian besar tergantung daripada watak orang yang bersangkutan. Tetapi seorang pemimpin

---

<sup>20</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 245.

yang bijaksana senantiasa akan berusaha untuk menerapkan gaya kepemimpinan yang paling sesuai dengan situasi serta kondisi yang dihadapi.<sup>21</sup>

Berkaitan dengan *actuating* (menggerakkan) George R. Terry mengemukakan sebuah prinsip yang dinamakannya *principle of actuating* yakni “*favorable actuating efforts are normally obtained by treating employees as human beings, encouraging their growth and development, instilling a desire to excell, recognizing work well done, and insuring fair play*” (upaya *actuating* biasanya akan menguntungkan jika diperoleh dengan cara memperlakukan karyawan sebagai manusia, mendorong pertumbuhan dan perkembangan mereka, menanamkan keinginan untuk menjadi lebih baik, pengakuan terhadap hasil kerjanya dan menjamin keadilannya).

#### 4) *Controlling* (mengawasi)

*Controlling* (mengawasi) dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Tujuan utama pengawasan adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Untuk dapat benar-benar merealisasikan tujuan utama tersebut, maka pengawasan pada taraf pertama bertujuan agar pelaksanaan pekerjaan

---

<sup>21</sup> Winardi, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, 206.



sesuai dengan intruksinya yang telah dikeluarkan, dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan rencana berdasarkan penemuan-penemuan tersebut dapat diambil tindakan untuk memperbaikinya, baik pada waktu itu ataupun waktu-waktu yang akan datang.<sup>22</sup>

Menurut murdick pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap, yakni:

- a) Menetapkan standar-standar pelaksanaan kerja. Penentuan standar mencakup kriteria untuk semua lapisan pekerjaan yang terdapat dalam suatu organisasi. Standar ialah kriteria-kriteria untuk mengukur pelaksanaan pekerjaan. Kriteria tersebut dapat dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif. Sedangkan standar pelaksanaan ialah suatu pernyataan mengenai kondisi-kondisi yang terjadi bila suatu pekerjaan dikerjakan secara memuaskan.
- b) Pengukuran pelaksanaan pekerjaan
- c) Menentukan kesenjangan (*deviasi*) antara pelaksanaan dengan standar rencana.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1996), 128.

<sup>23</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),

Pengawasan berhubungan dengan persoalan-persoalan sebagai berikut:

- a) Membandingkan kejadian-kejadian dengan rencana-rencana yang sebelumnya dilihat.
- b) Mengadakan koreksi-koreksi yang perlu dilakukan apabila kejadian-kejadian dalam kenyataan ternyata menyimpang dari rencana.

Maka pengawasan dapat kita nyatakan sebagai proses, dimana pihak manajemen melihat apakah yang telah terjadi sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi. Apabila tidak demikian halnya, maka diadakan penyesuaian-penyesuaian yang perlu dilakukan. Proses manajemen lengkap sudah, apabila pengawasan telah dilaksanakan. Seperti diketahui, ada macam-macam fungsi manajemen atau manajer dan diantaranya adalah controlling yang menduduki kedudukan penting.

Berdasarkan proses manajemen sebagaimana telah dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, para pakar manajemen pada era sekarang mengabstraksikan proses manajemen menjadi 4 proses, yaitu: *planning, organizing, actuating, controlling (POACH)*.<sup>24</sup>

#### c. Pengertian Kepengasuhan

Adapun kepengasuhan adalah sebuah proses mengasuh, merawat, membimbing, dan mendukung anak baik secara fisik, sosial,

---

<sup>24</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 29-32.

intelektual, dan beragam aspek perkembangan lainnya. Pengasuhan juga disebut juga dengan *parenting* (pola asuh anak), dan di dalam mengasuh atau mendidik anak bisa menggunakan pola asuh *quantum parenting*.

*Quantum parenting* adalah pola dan prinsip yang dapat mempengaruhi masa depan anak dengan pendidikan yang berpegang teguh pada nilai-nilai moralitas dan spiritualitas. Perubahan pola dalam menggunakan *quantum parenting* dapat dijadikan pedoman bagi para orang tua untuk memberikan perbedaan dalam pengasuhan yang dilandasi oleh spirit membangun generasi paripurna dan keluarga ideal bagi masa depan bangsa ke depan.<sup>25</sup>

Menurut Baumrind pemeliharaan anak disebut *parental control* atau pola asuh. Tujuan dari pengasuhan adalah mendidik anak untuk menyesuaikan diri terhadap harapan sosial yang layak dan dapat diterima. Sedangkan tujuan pola *quantum parenting* adalah tidak sekedar menawarkan strategi pemeliharaan anak dengan cara kuantum, tetapi juga sebagai pedoman bagi orang tua untuk menaruh perhatian lebih kepada anak mereka agar mendapatkan kasih sayang dan ketulusan cinta di dalam menjalani kehidupan keluarga.

Menurut Monks memberikan pengertian pengasuhan sebagai cara orang tua, yaitu ayah dan ibu dalam memberikan kasih sayang dan

---

<sup>25</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting* (Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2013), 22.

cara mengasuh yang mempunyai pengaruh yang besar bagaimana anak melihat dirinya dan lingkungannya. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua adalah penting dalam upaya menyediakan suatu model perilaku yang lebih lengkap bagi anak.<sup>26</sup>

Sementara Hetherington & Parke menjelaskan bahwa pola asuh adalah suatu interaksi antara orang tua dengan dua dimensi perilaku orang tua. dimensi pertama adalah hubungan emosional antara orang tua dengan anak. Dimensi kedua adalah cara-cara orang tua mengontrol perilaku anaknya. Dan ia menyimpulkan bahwa pola asuh adalah suatu sikap yang dilakukan orang tua, yaitu ayah dan ibu dalam berinteraksi dengan anaknya bagaimana cara ayah dan ibu memberikan disiplin, hadiah, hukuman, pemberian perhatian dan tanggapan-tanggapan lain berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak.<sup>27</sup>

Kingsley Price berpendapat bahwa *the formation of the child's character is varacity*. Setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya menjadi anak yang sholeh dan berperilaku yang baik (ihsan), oleh karena itu dalam membentuk karakter anak harus secermat mungkin dan seteliti mungkin. Karena pendidikan pertama yang diterima anak adalah pendidikan dari orang tua, sehingga perlakuan orang tua

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, 132.

<sup>27</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting*, 134-135.

terhadap anaknya memberikan andil sangat banyak dalam proses pembentukan karakter anak.<sup>28</sup>

d. Panti Asuhan

Secara etimologi panti asuhan adalah berasal dari dua kata, yaitu “Panti” yang berarti panti sosial, yaitu lembaga atau kesatuan kerja yang merupakan sarana dan prasarana yang memberikan pelayanan sosial berdasarkan profesi pekerjaan sosial. Dan kata “Asuh” yang berarti upaya yang diberikan kepada anak yang mengalami kelakuan, yang bersifat sementara sebagai pengganti orang tua atau keluarga, agar dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara jasmani, rohani maupun sosial.<sup>29</sup>

Menurut [Departemen Sosial Republik Indonesia](#) tahun 2004 Panti Sosial Asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita- cita

---

<sup>28</sup>Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 351.

<sup>29</sup>Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, 469.

bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan.
- 2) Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
- 3) Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja, berfungsi sebagai pusat pengembangan keterampilan.<sup>30</sup>

Menurut Gospor Nabor “Panti asuhan adalah suatu lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat, yang bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap individu, kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup”.<sup>31</sup>

Di dalam buku pedoman Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dijelaskan bahwa standar ini

---

<sup>30</sup>Hasan Almutahar, Skripsi: *Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu Di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) Di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya* (Pontianak, Universitas Tanjungpura, 2014), 3-4.

<sup>31</sup>Bardawi Barzan, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 5.

dirancang menjadi salah satu kebijakan untuk memperbaiki kualitas pelayanan panti asuhan. Standar ini merupakan bagian dari upaya untuk mendorong transformasi peran panti asuhan dan menempatkan panti sebagai sumber terakhir dalam *kontinum* pengasuhan anak. Sejalan dengan hal tersebut, panti asuhan harus berfungsi sebagai pusat layanan bagi anak dan keluarganya. Karenanya, untuk memposisikan panti secara tepat sebagai institusi yang melaksanakan fungsi tersebut, nama panti sosial asuhan anak dirubah menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Dalam standar ini semua lembaga yang menjalankan fungsi pengasuhan anak, apapun namanya disebut sebagai lembaga kesejahteraan sosial anak yang disingkat dengan LKSA.<sup>32</sup>

Dengan demikian panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan.

Dari beberapa uraian diatas mengenai manajemen dan juga kepengasuhan, maka dapat disimpulkan bahwasannya manajemen kepengasuhan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota suatu organisasi dan suatu

---

<sup>32</sup> Salim Segaf Al Jufri, *Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak* (Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2011), 5-6.

lembaga dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya yang berkaitan dengan pengasuhan yang diterapkan oleh organisasi maupun oleh lembaga tersebut guna untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian berbicara tentang manajemen kepengasuhan panti asuhan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan oleh segenap para pengasuh dan pengurus panti asuhan yang berkaitan dengan bagaimana merawat, mengasuh dan mendidik terhadap anak asuhnya yang berfungsi untuk mencapai tujuan tertentu.

Selain itu manajemen kepengasuhan panti asuhan bisa disebut dengan pengasuhan alternatif, pengasuhan alternatif sendiri merupakan pengasuhan berbasis keluarga pengganti atau berbasis lembaga kesejahteraan sosial anak yang dilaksanakan oleh pihak-pihak di luar keluarga inti atau kerabat. Sedangkan tujuan dari pengasuhan alternatif sendiri adalah melalui lembaga kesejahteraan sosial anak harus diprioritaskan untuk menyediakan lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan kasih sayang anak, kelekatan dan permanensi melalui keluarga pengganti.

e. Materi Kepengasuhan

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa kepengasuhan adalah sebuah proses mengasuh, merawat, membimbing, dan mendukung anak baik secara fisik, sosial, intelektual, dan beragam aspek perkembangan lainnya. Pengasuhan orang tua yang konsisten dalam



berperilaku yang menampilkan secara maksimal perilaku Rasulullah yang mempunyai rasa kewibawaan terhadap anak, antara bahasa lisan dan perbuatannya, menerima anak apa adanya dan menghargai yang dimiliki serta perilaku anak maka hal tersebut bisa membuat anak bergetar dawai hati untuk mengimitasi perilaku orang tua atau pendidik dan mengidentifikasi untuk menjadi bagian pribadinya sehingga menjadikan pribadi anak yang berkarakter positif.<sup>33</sup>

Dalam sebuah lembaga seperti panti asuhan tentunya di dalam menjalankan kepengasuhannya ada standar-standar pengasuhan ataupun pedoman dalam menjalankan kepengasuhannya. Sedangkan tujuan dari standar pengasuhan untuk lembaga kesejahteraan sosial anak atau panti asuhan adalah sebagai berikut:

- a. Memperkuat pemenuhan hak anak untuk mendapatkan pengasuhan dalam keluarganya.
- b. Memberikan pedoman bagi lembaga kesejahteraan sosial anak dalam melaksanakan perannya sebagai alternatif terakhir dalam pengasuhan anak.
- c. Mengembangkan pelayanan langsung untuk mendukung keluarga yang menghadapi tantangan-tantangan dalam pengasuhan anak.

---

<sup>33</sup> Moch Shochib, *Pola Asuh Orang Tua: Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi yang Berkarakter* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 207-208.

- d. Mendukung pengasuhan alternatif berbasis keluarga melalui orang tua asuh, perwalian dan adopsi.
- e. Memfasilitasi instansi yang berwenang untuk mengembangkan sistem pengelolaan lembaga kesejahteraan sosial anak yang sesuai dengan kebutuhan anak dan keluarganya, termasuk dalam hal pengambilan keputusan tentang pengasuhan, perjanjian pendirian lembaga kesejahteraan sosial anak, monitoring dan evaluasi kinerja lembaga kesejahteraan sosial anak.<sup>34</sup>

## 2. Karakter Religius

### a. Pengertian Karakter Religius

Kata karakter berasal dari kosa kata inggris *character* artinya perilaku. Selain *character*, kata lain yang berarti tingkah laku adalah *attitude*. Secara umum *attitude* dapat kita bedakan atas dua jenis. Attitude yang baik, kita sebut ‘karakter’, *attitude* buruk kita katakana ‘tabiat’.<sup>35</sup> Karakter merupakan kumpulan tingkah laku baik dari seseorang anak manusia. Tingkah laku ini merupakan perwujudan dari kesadaran menjalankan peran, fungsi, dan tugasnya mengemban amanah dan tanggung jawab. Tabiat sebaliknya mengindisikan sejumlah perangai buruk seseorang.<sup>36</sup> Karakter, secara lebih jelas, mengacu

---

<sup>34</sup> Salim Segaf Al Jufri, *Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak* (Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2011), 7.

<sup>35</sup> Erie Sudewo, *Character Building* (Jakarta: Republika Penerbit, 2011), 13.

<sup>36</sup> Erie Sudewo, *Character Building*, 13.

kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviours*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skills*).<sup>37</sup>

Sementara menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Hermawan Kartajaya mendefinisikan:

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespons sesuatu.

b) Tazkirotun Musfiroh mendefinisikan:

Karakter mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan. Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *tomark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

c) Imam Ghazali mendefinisikan:

Bahwa karakter lebih dekat dengan akhlaq, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah

---

<sup>37</sup>Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: ar-Ruuz Media, 2012), 55.

menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>38</sup>

Dalam pembentukan karakter, ada tiga hal yang berlangsung secara integritas. Pertama, anak mengerti baik dan buruk, mengerti tindakan yang harus diambil, mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik. Kedua, mempunyai kecintaan kepada kebajikan dan membenci perbuatan buruk. Ketiga, anak mampu melakukan kebajikan dan terbiasa melakukannya.<sup>39</sup>

Berbagai karakter yang harus dimiliki oleh kaum muslimin baik menurut Al-Qur'an maupun hadis antara lain adalah: menjaga harga diri, rajin bekerja mencari rezeki, bersilaturahmi, menebar salam, jujur, tidak curang, menepati janji dan amanah.<sup>40</sup>

Adapun *religi* berasal dari kata bahasa asing *religion* yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan *religius* berasal dari kata *religion* yang artinya sifat religi pada diri seseorang. Sedangkan *religius* menurut istilah adalah suatu sikap dan perilaku taat atau patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya, bersikap toleran terhadap pelaksanaan

---

<sup>38</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2-3.

<sup>39</sup> Zainul Miftah, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan dan Konseling* (Surabaya: Gema Pratama Pustaka, 2011), 28.

<sup>40</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 79-80.

ibadah agama lain, serta selalu menjalin kerukunan yang baik antar pemeluk agama lain.

Pendidikan karakter religius juga adapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan seseorang anak mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai religius sehingga anak berperilaku sebagai insan kamil. Nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlaq yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di Dunia dan di Akhirat.<sup>41</sup>

#### b. Pentingnya Karakter Religius

Segala sesuatu yang baik tentunya mempunyai tujuan yang baik pula karena sesuatu yang baik itu mempunyai arti yang sangat penting sekali. Begitu juga dengan karakter religius yang mempunyai arti yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari. Diantara pentingnya karakter religius bagi manusia adalah sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Gladys Guna Pambudi, Skripsi: *Pembentukan Karakter Religius Melalui Pesantren Siswa Ummul Quro di Man Purbalingga Kabupaten Purbalingga* (Purbalingga, IAIN Purwokerto, 2016), 5-6.

- 1) Nilai-nilai yang berdasarkan agama akan membentuk pribadi, sikap dan tingkah laku yang luhur dalam kehidupan.
- 2) Orang yang mempunyai karakter religius dapat mengontrol dirinya dari perbuatan yang buruk.
- 3) Dengan karakter religius dapat menjadikan seseorang taat dan patuh terhadap agama yang dipeluknya.<sup>42</sup>

Dari penjelasan diatas sudahlah jelas bahwa karakter religius mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Selain dari penjelasan diatas masih banyak lagi akan penting dan manfaatnya karakter religius bagi seseorang. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan amal ibadah yang lebih baik dan khusyuk serta lebih ikhlas.
- 2) Meningkatkan ilmu pengetahuan untuk meluruskan perilaku dalam kehidupan sebagai individu dan anggota masyarakat.
- 3) Meningkatkan penghambaan jiwa kepada Allah yang menciptakan manusia, alam jagat raya beserta isinya.
- 4) Meningkatkan kepandaian bersyukur dan berterima kasih kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya tanpa batas dan tanpa pandang bulu.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 81-83.

## B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan di ruang skripsi perpustakaan IAIN Ponorogo dan melalui jurnal, ada dua judul skripsi yang menuliskan terkait dengan manajemen di panti asuhan, yaitu:

1. Skripsi dari Muh. Anwar Haqqi (210310154) Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Ponorogo tahun 2014, dengan judul “MANAJEMEN LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK PANTI ASUHAN ANAK YATIM DAN KAUM DHU’AFA (LKSA PASAYAD) DI YAYASAN PONDOK PESANTREN HUDATUL MUNA BROTONEGARAN PONOROGO”. Dengan rumusan masalah meliputi (1) Bagaimana konsep manajemen yang digunakan di LKSA PASAYAD di yayasan pondok pesantren hudatul muna brotonegaran ponorogo? (2) bagaimana pelaksanaan manajemen di LKSA PASAYAD di yayasan pondok pesantren hudatul muna brotonegaran ponorogo? (3) bagaimana hasil pelaksanaan manajemen di LKSA PASAYAD di yayasan pondok pesantren hudatul muna brotonegaran ponorogo?

---

<sup>43</sup> Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 92-93.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh. Anwar Haqqi, dapat disimpulkan bahwa Konsep manajemen yang dijalankan oleh LKSA PASAYAD mengikuti konsep yang telah dirancang oleh Dinas Sosial sebagai lembaga berbadan hukum yang menaunginya. Di dalam pelaksanaan manajemen di LKSA PASAYAD meliputi proses diantaranya adalah dengan cara mulai dari pembagian tugas sesuai dengan pembagiannya. Pengurus harian panti bekerja sama dengan seluruh pengurus LKSA PASAYAD. Hasil dari manajemen yang dijalankan di LKSA PASAYAD adalah (a) lembaganya sehat yakni, semua berjalan lancar baik dalam hubungannya dengan kegiatan sehari-hari maupun hubungan dengan pihak luar seperti Dinas Sosial. (b) pengurusnya memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. (c) anak-anak asuhnya menjadi anak yang rajin, bertanggung jawab, dan disiplin serta memiliki prestasi dalam pendidikan yang tidak kalah dengan anak asuh yang tidak tinggal di panti asuhan.

2. Skripsi dari Faizin (092411059) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Negeri Walisongo Semarang tahun 2015 dengan judul “MANAJEMEN PENGELOLAAN BISNIS DI PANTI ASUHAN DARUL HADLONAH DEMAK”. Dengan rumusan masalah sebagai



berikut: (1) Bagaimana penerapan Manajemen Pengelolaan Bisnis yang ada di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak? (2) Apa Faktor pendukung dan penghambat jalannya Bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak?

Hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Faizin dapat disimpulkan Pelaksanaan Proses dan konsep Manajemen Bisnis yang telah diterapkan di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak ini mampu mengantarkan bisnisnya berjalan dengan baik, karena sebelum menentukan bentuk bisnis menganalisisnya terlebih dahulu. Setelah itu menggunakan fungsi Manajemen yang paling sederhana yaitu Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Selain itu adanya tekad Panti Asuhan yang kuat dan selalu optimis agar dapat berorientasi kemasa depan dengan tetap menjunjung etika bisnis dengan cara menghindari bisnis yang diharamkan dalam Agama Islam. Adanya faktor pendukung yang membuat Bisnis di Panti Asuhan Darul Hadlonah Demak dapat berjalan dengan baik, salah satu faktor pendukungnya adalah Dukungan Masyarakat, yaitu berupa antusias mereka dalam ikut serta menjadi, karyawan dan juga ikut mengenalkan / memasarkan usaha yang dikelola oleh panti Asuhan, sehingga Bisnis yang dikelola oleh Panti Asuhan dapat berjalan dengan baik. Selain faktor pendukung faktor penghambat juga tidak bisa dihindarkan

diantara faktor penghambat jalanya Bisnis Panti Asuhan adalah Faktor SDM, Aspek Produksi, Tidak Mempunyai Tujuan Yang Kuat, Kurangnya Keluwesan Dalam Bekerjasama, Kurangnya Konsentrasi Dalam Bidang Usahanya, dan Tingkat Pendidikan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian, kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial.<sup>44</sup>

Ada 6 macam jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu etnografi, studi kasus, teori grounded, penelitian interaktif, penelitian ekologi dan penelitian masa depan.<sup>45</sup> Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi.<sup>46</sup>

#### 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian Kualitatif "*the reseacher is the key instrument*". Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

<sup>45</sup> Ibid., 2.

<sup>46</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 20.

tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitianlah yang menentukan keseluruhan skenarionya.<sup>47</sup> Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrument yang lain sebagai penunjang.

### **3. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo. Tepatnya di jalan Imam Bonjol, Kelurahan Kauman, Kecamatan Kauman, Kab Ponorogo. Peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut karena ketertarikan untuk lebih mengetahui manajemen kepengasuhan yang diterapkan dalam pengembangan karakter religius anak asuhnya.

### **4. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber data utama, sedangkan sumber data

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 117.

tertulis foto, dan statistik adalah sebagai sumber data tambahan.<sup>48</sup>

Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Ketua panti asuhan
2. Pengurus panti asuhan
3. Anak asuh panti

Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>49</sup>

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik., apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan di observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh peneliti atau tentang subyek).

### a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju / pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas

---

<sup>48</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 308.

pertanyaan itu.<sup>50</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan teknik wawancara tak berstruktur. Wawancara tidak berstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.<sup>51</sup> Dalam wawancara tidak terstruktur, tidak dibutuhkan pedoman wawancara yang detail tetapi semacam rencana umum untuk menanyakan pendapat atau komentar responden tentang suatu topik sesuai tujuan pewawancara.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti.<sup>52</sup> Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak terstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan

---

<sup>50</sup> Basrowi dan Sundawi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127.

<sup>51</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan ketiga Juni 2003), 181.

<sup>52</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research (Jilid 2)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 151.

observasi berlangsung. Oleh karena itu peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang tertarik, melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan.<sup>53</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana proses manajemen kepengasuhan dalam pengembangan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>54</sup> Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data Sejarah berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo, Visi dan misi, Letak geografis, Struktur pengurus, Dahlan Ponorogo, Data pengurus dan anak asuh, Keadaan pengasuh dan anak asuh, dan Keadaan sarana prasarana Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 228.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 240.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>55</sup>

Teknik analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, meliputi: *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion/ verification*.<sup>56</sup>

### a. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuat kategori. Dengan

---

<sup>55</sup> *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2016), 48.

<sup>56</sup> *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* , 48-49.



demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>57</sup>

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network, dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data, maka pola tersebut menjadi baku dan akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.<sup>58</sup>

c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing verification*)

Langkah ketiga dalam analisi data kualitatif adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 247.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 249.

<sup>59</sup> *Ibid.*, 252.

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan Keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>60</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi.

Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan manajemen kepengasuhan dalam pengembangan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.

Sedangkan teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pendamping terhadap data itu.<sup>61</sup> Teknik ini dapat dicapai dengan jalan:<sup>62</sup>

Teknik ini dapat dicapai dengan jalan:

---

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 173.

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 178.

<sup>62</sup> *Ibid.*, 253.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## 8. Tahap-Tahapan Penelitian

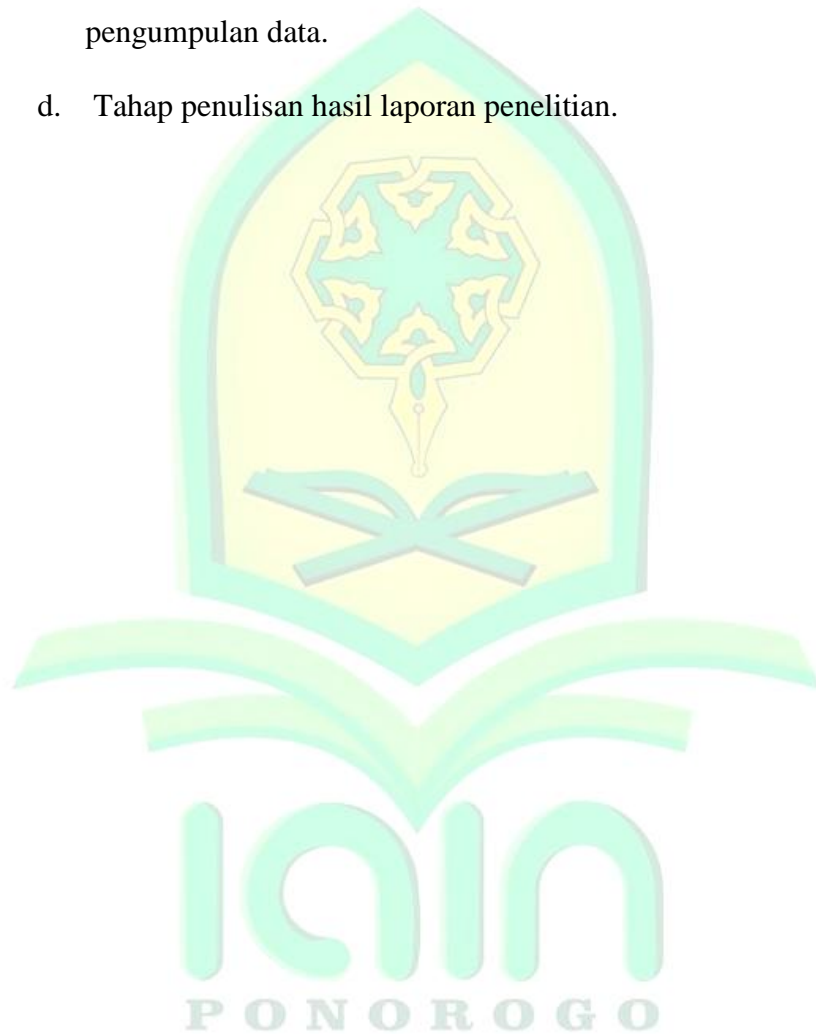
Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:<sup>63</sup>

- a. Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan meyangkut persoalan etika penelitian.

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 260.

- b. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
- d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai**

###### **Ahmad Dahlan Ponorogo**

Panti Asuhan Muhammadiyah Putri “Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo” sebelum berdiri sendiri merupakan Asrama Putri Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo (PAMP), yang panti tersebut diprakarsai oleh Bapak Karsodiwiryono pada tanggal 22 Pebruari 1922 dibawah pengelolaan Pimpinan PKU bagian Asuhan Yatim Piatu / Miskin Cabang Muhammadiyah Ponorogo. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo Budi Cahyanto:

Bahwa Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo sebelum berdiri sendiri merupakan Asrama Putri Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo (PAMP), yang mana panti tersebut diprakarsai oleh Bapak Karsodiwiryono pada tanggal 22 Pebruari 1922 dibawah pengelolaan Pimpinan PKU bagian Asuhan Yatim Piatu / Miskin Cabang Muhammadiyah Ponorogo Ponorogo di amanatkan kepada Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Ponorogo.<sup>64</sup>

Pada tanggal 1 November 2002 oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ponorogo dengan surat keputusan nomor 085/SK.PCM-Po/I.a/2002 Pengelolaan Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo di

---

<sup>64</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/25-III/2017.

amanatkan kepada Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Ponorogo. Seiring dengan perkembangan Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo dari tahun ketahun maka untuk memudahkan pembinaan dan pengelolaan, maka Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Ponorogo melalui SK no. 1.5/19/1428 tanggal 01 Februari 2007 memutuskan untuk Asrama Putri Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo yang berada di Jalan Imam Bonjol No. 44 Ponorogo dinyatakan berdiri sendiri dengan nama Panti Asuhan Muhammadiyah Putri “Nyai Ahmad Dahlan” Ponorogo.

## 2. Letak Geografis

Lembaga kesejahteraan sosial anak Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Ponorogo merupakan panti asuhan yang berada di bawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Ponorogo Kota, yang mana di dalam pengelolaannya diserahkan kepada Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Ponorogo Kota. Panti asuhan ini berlokasi di kelurahan kauman kecamatan kauman kabupaten ponorogo. Lokasinya sangat strategis karena berada di tengah kota, yakni tepatnya sebelah barat Aloun-aloun Ponorogo dan mudah dijangkau berada di jalan Imam Bonjol No. 44 ponorogo.<sup>65</sup>

---

65 Lihat transkrip observasi nomor 01/O/23-2/2017.

Untuk lebih jelasnya tentang letak geografis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo adalah:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Masjid Agung Jami' Ponorogo dan SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo
- b) Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk ,pertokoan dan aloon-aloon ponorogo
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- d) Sebelah barat berbatasan dengan bengkel LAS dan rumah penduduk.

### **3. Visi dan Misi**

- a. VISI : Menjadikan Panti Asuhan Muhammadiyah mencetak kader persyarikatan yang berguna bagi agama bangsa & negara, Serta dapat mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an & Al-Hadist sehingga dapat menjadi tauladan dalam kehidupan sehari-hari
- b. MISI :
  - 1) Menyelenggarakan pendidikan keagamaan yang berorientasi pada akhlaq yang mulia.
  - 2) Mengembangkan pola pikir yang kritis untuk peka terhadap permasalahan-permasalahan yang timbul.
  - 3) Melakukan program kegiatan pendidikan dan ketrampilan bagi para santri asuh.

- 4) Melaksanakan program pendidikan yang berbasis pada kecakapan hidup.<sup>66</sup>

Adapun tujuan dari Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo Adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk manusia Muslim yang taat menjalankan ajaran syariat agama Islam, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air, bangsa dan negaranya serta berguna bagi masyarakatnya.
- 2) Memperteguh iman dan taqwa, menggembarakan dan memperkuat ibadah serta mempertinggi akhlak dengan landasan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Menggerakkan dan menghidup suburkan amal tolong - menolong dalam kebajikan, dalam bidang - bidang sosial, keagamaan, pengembangan masyarakat dan kesejahteraan sosial.
- 3) Bersama pemerintah berperan aktif dalam mensukseskan program wajib belajar sampai jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan pancasila dan undang - undang dasar 1945 Khususnya pasal tentang pendidikan yakni pasal 31 dan 34.

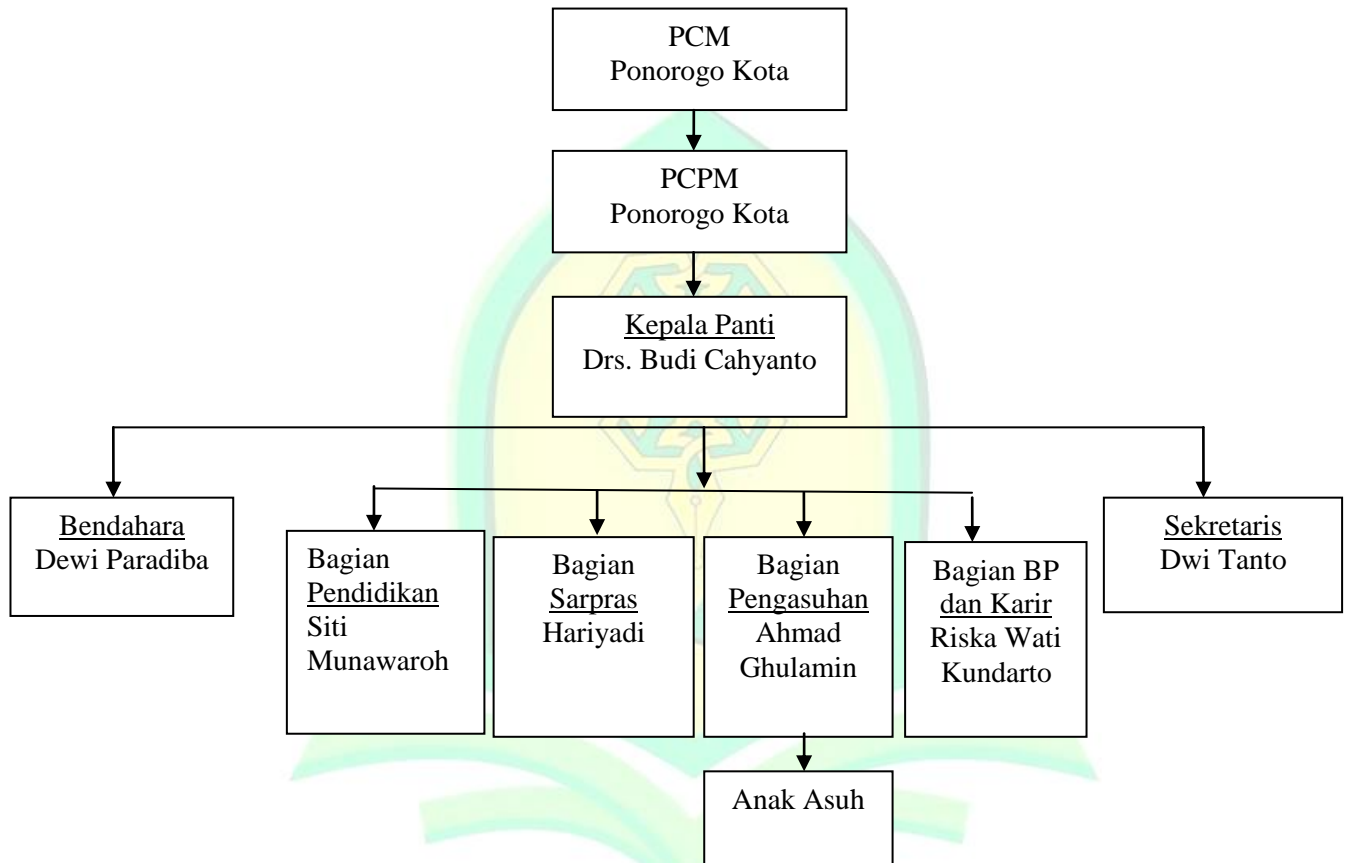
---

<sup>66</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor 02/D/15-III/2017.



#### 4. Struktur Organisasi

##### a. Struktur Organisasi.<sup>67</sup>



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.

#### 5. Data Anak Asuh

Perlu diketahui bahwasannya Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo dari tahun ke tahun menerima anak asuh baru

<sup>67</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor 02/D/25-III/2017.

dan anak asuhnya mayoritas masih duduk di sekolah tingkat menengah pertama (MTs) dan sebagian menengah tingkat atas (MA / SMK).<sup>68</sup> Pada tahun ajaran 2016/2017 jumlah anak asuhnya adalah sebanyak 34 anak asuh.

## **6. Keadaan Sarana Prasarana**

Suatu lembaga panti asuhan tentunya menginginkan bahwa seluruh kegiatan ataupun aktivitas di panti asuhan berjalan dengan lancar dan baik. Hal ini tentunya harus juga didukung dengan fasilitas dan sarana prasarana yang sebaik mungkin. Hal tersebut bertujuan supaya dapat menunjang untuk kelancaran dalam mengasuh anak asuhnya dan juga menunjang untuk kegiatan pembelajarannya. Untuk lebih jelasnya sarana prasarana Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo dapat dilihat di transkrip observasi.<sup>69</sup>

### **B. Analisis Data Khusus**

#### **1. Perencanaan Program Kepengasuhan dalam Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo**

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo adalah lembaga yang bergerak dalam bidang sosial yang mana lembaga ini bernaung di

---

<sup>68</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor 03/D/25-III/2017.

<sup>69</sup> Lihat transkrip observasi nomor 02/O/25-2/2017.

bawah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ponorogo Kota yang dalam pengelolaannya diserahkan kepada Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Ponorogo Kota. Panti asuhan ini juga telah terdaftar di Dinas Sosial Kabupaten Ponorogo dan telah memiliki akta notaris. Berkaitan dengan perencanaan program kepengasuhan dalam pengembangan karakter religius anak asuh maka panti asuhan ini mempunyai memulainya dengan cara penyusunan struktur visi dan misi panti asuhan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ahmad Ghulamin selaku bagian pengasuhan I sebagai berikut:

Di dalam merencanakan program pengasuhan di panti asuhan untuk mengembangkan karakter religius anak asuh langkah awal yang ditempuh adalah dengan cara membuat visi dan misi panti asuhan yang akan dicapai.<sup>70</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh Siti Fatonah bahwa berkaitan dengan perencanaan program kepengasuhan dalam pengembangan karakter religius anak asuh dengan cara membuat visi dan misi panti asuhan yang akan dicapai.<sup>71</sup>

Kemudian di dalam perencanaan program kepengasuhan dalam pengembangan karakter religius anak asuh langkah selanjutnya adalah dengan cara mendesain atau membuat suatu program pengasuhan yang mana program tersebut adalah dapat mengembangkan karakter religius

---

<sup>70</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/30-3/2017.

<sup>71</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/02-4/2017.

anak asuh. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Siti Fatonah sebagai berikut:

Kaitannya dengan perencanaan program kepengasuhan dalam pengembangan karakter religius anak asuh langkah selanjutnya adalah dengan membuat program pengasuhan.<sup>72</sup>

Beberapa rencana program kepengasuhan yaitu pertama rencana program kepengasuhan jangka pendek. Kedua, rencana program kepengasuhan jangka panjang. Hal ini sesuai dengan apa yang dituturkan oleh Ahmad Ghulamin sebagai berikut:

Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo ini mempunyai dua rencana program kepengasuhan bagi anak asuh. Yaitu rencana program kepengasuhan jangka pendek dan rencana program kepengasuhan jangka panjang.<sup>73</sup>

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ahmad Ghulamin bahwasannya perencanaan program kepengasuhan yang ada di panti asuhan terdiri dari dua rencana program kepengasuhan. Dua rencana program tersebut yaitu, pertama rencana program kepengasuhan jangka pendek. Kedua, rencana program kepengasuhan jangka panjang.

Selanjutnya di dalam perencanaan program kepengasuhan ini bahwa semua pihak akan terlibat. Baik pengurus yang ada di dalam panti maupun pengurus yang berada di luar panti. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ahmad Ghulamin sebagai berikut:

---

<sup>72</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/02-4/2017.

<sup>73</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/30-3/2017.

Dalam perencanaan program kepengasuhan ini semua pengurus terlibat, baik pengurus yang mukim di panti maupun yang berada di luar panti.<sup>74</sup>

Di dalam penyusunan rencana program kepengasuhan ini anak asuh tidak dilibatkan dalam menentukan rencana program apa saja yang direncanakan oleh panti asuhan. Hasil penyusunan rencana program kepengasuhan diputuskan oleh seluruh pengurus panti asuhan.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa rencana program kepengasuhan di panti ini memiliki rencana program pengasuhan jangka panjang dan rencana program pengasuhan jangka panjang. Dan untuk mekanisme merencanakannya adalah dengan jalan musyawarah menemukan kesepakatan bersama. Seperti yang disampaikan oleh Siti Fatonah sebagai berikut:

Bahwa di dalam merencanakan apa yang akan dilaksanakan atau yang akan dijalankan dengan cara musyawarah untuk mencari kesepakatan bersama. Karena panti asuhan ini adalah sebuah lembaga dan tidak bisa memutuskan sendiri.<sup>75</sup>

Di dalam penyusunan rencana program kepengasuhan ini anak asuh tidak dilibatkan dalam menentukan rencana program apa saja yang direncanakan oleh panti asuhan. Hasil penyusunan rencana program kepengasuhan diputuskan oleh seluruh pengurus panti asuhan.

---

74 Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/30-3/2017.

75 Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/02-4/2017.

Diantara rencana program pengasuhan dalam waktu jangka pendek adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pelayanan pengasuhan kepada anak asuh minimal sampai tingkat menengah pertama (SMP/MTs).
- b. Setiap tahun Mengadakan kegiatan masa ta'aruf (pengenalan) tentang panti asuhan yang diikuti oleh anak asuh baru.
- c. Memberikan kegiatan keislaman yang dapat menumbuhkan karakter religius kepada seluruh anak asuh seperti:
  - 1) Membiasakan anak asuh untuk melaksanakan sholat jama'ah lima waktu di awal waktu.
  - 2) Membiasakan puasa sunnah senin kamis.
  - 3) Mengadakan program sholat tahajud berjamaah setiap minggu dua kali kepada seluruh anak asuh dan pengasuh dalam.
  - 4) Mengadakan kegiatan muhadhoroh tiga bahasa setiap malam ahad.
  - 5) Memberikan jadwal piket harian kepada seluruh anak asuh untuk latihan tanggung jawab.
  - 6) Mengikuti kegiatan pengajian keagamaan rutin bulanan.
  - 7) Anak asuh yang di dalam panti asuhan mendapatkan pelajaran tambahan seperti Bahasa Arab, Aqidah Tauhid, Ilmu Hadits, Tarjim, Tahfidz, Fiqih Wanita, Adabul Mar'ah, Kemuhammadiyah, dan tilawah Al-Qur'an metode Ummi.
- d. Mengadakan kegiatan pertemuan dengan wali santri asuh.

- e. Memberikan *live skill* atau keterampilan kepada anak asuh yaitu berupa jahit dan bordir.<sup>76</sup>

Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ahmad Ghulamin selaku bagian pengasuh I seperti berikut:

Bahwa panti asuhan ini memiliki rencana program kepengasuhan jangka pendek seperti: Memberikan pelayanan pengasuhan kepada anak asuh minimal sampai tingkat menengah pertama (SMP/MTs), Setiap tahun Mengadakan kegiatan masa ta'aruf (pengenalan) tentang panti asuhan yang diikuti oleh anak asuh baru, Memberikan kegiatan keislaman yang dapat menumbuhkan karakter religius kepada seluruh anak asuh, dan Mengadakan kegiatan pertemuan dengan wali santri asuh.<sup>77</sup>

Sedangkan rencana program kepengasuhan jangka panjang diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pelayanan pengasuhan kepada anak asuh minimal sampai tingkat menengah atas dan sampai perguruan tinggi.
- b. Anak asuh yang lulus sampai tingkat menengah atas minimal hafal dua juz yaitu juz 30 dan juz 29.
- c. Seluruh anak asuh mampu berbahasa arab dengan baik dan benar.
- d. Merekrut anak asuh yang mempunyai bakat untuk dijadikan sebagai kader.

---

<sup>76</sup> Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/D/15-III/2017.

<sup>77</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/30-3/2017.

- e. Panti asuhan berusaha menjadi lembaga sosial yang bisa *mensuplay* kader khususnya yang bergerak di persyarikatan muhammadiyah.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Siti Fatonah seperti berikut:

Bahwa diantara rencana program kepengasuhan jangka panjang panti asuhan ini adalah seperti: Memberikan pelayanan pengasuhan kepada anak asuh minimal sampai tingkat menengah atas dan sampai perguruan tinggi, anak asuh yang lulus mempunyai hafalan minimal dua juz, anak asuh mampu berbahasa arab dengan baik, anak asuh yang mempunyai keahlian lebih dijadikan sebagai kader panti asuhan, dan panti asuhan sebagai lembaga yang mampu mengirimkan kader khususnya yang bergerak di persyarikatan Muhammadiyah.<sup>78</sup>

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa berkaitan dengan perencanaan program kepengasuhan yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo dengan cara membuat visi dan misi panti asuhan. Kemudian yang kedua adalah dengan cara menyusun atau membuat program kerja kepengasuhan yang terdiri dari dua program yakni program kepengasuhan jangka pendek dan program kepengasuhan jangka panjang.

## **2. Pelaksanaan Program Kepengasuhan dalam Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo**

---

<sup>78</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/02-4/2017.



Berkaitan dengan pelaksanaan program kepengasuhan yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan meliputi beberapa proses tahapan yaitu pengorganisasian, aktualisasi, dan terakhir adalah pengawasan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Ahmad Ghulamin sebagai berikut:

Di dalam pelaksanaan program kepengasuhan ini mengikuti pedoman-pedoman yang ada. Tentunya harus ada pengorganisasiannya, aktualisasi dan pengawasan.<sup>79</sup> Tahap pertama adalah pengorganisasian.

Dalam tahap pengorganisasian ini bahwa pihak pengasuh ataupun pengurus yang ada di dalam panti membuat seksi-seksi bidang sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing. Dan tiap-tiap seksi bidang ini mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Hal ini bertujuan supaya pengasuh dan juga pengurus harian lebih mudah dalam mengorganisir kegiatannya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ahmad Ghulamin sebagai berikut:

Pada tahap mengorganisir, khususnya pengurus harian atau pengurus yang ada di dalam panti membuat seksi-seksi bidang untuk mengkoordinir tanggung jawab di bidangnya masing-masing. Karena tidak memungkinkan semuanya dikoordinir oleh kepala panti asuhan.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/30-3/2017.

<sup>80</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/30-3/2017.

Selanjutnya setelah pada tahap pengorganisasian, maka pada tahap selanjutnya ialah tahap *actuating* atau tindakan. Pada tahap tindakan ini yang diperlukan adalah bukti. Bukti yang dimaksud adalah bahwa apa yang telah direncanakan dan yang diorganisir benar-benar telah dilaksanakan. Seluruh seksi-seksi bidang menjalankan dan melaksanakan tugasnya masing-masing. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ahmad Ghulamin sebagai berikut:

Pada tahap aktualisasi atau tahap tindakan ini kita memberikan bukti, bukti yang dimaksud adalah bahwa apa yang telah menjadi perencanaan ataupun rencana program kepengasuhan telah dilaksanakan.

Selanjutnya Siti Fatonah menambahi bahwa pada proses aktuating ini diperlukan yang namanya *leading* (memimpin). Karena tanpa adanya kerjasama antara yang memerintah dan yang diperintah maka tujuan yang diinginkan tidak akan tercapai. Dengan demikian di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan ini tingkat kerjasama antara pengurus ataupun pengasuh yang ada di dalam panti dengan pengurus yang ada di luar panti berjalan dengan baik dan lancar.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/02-4/2017.

Selanjutnya berkaitan dengan pelaksanaan program kepengasuhan tahap yang dijalankan adalah *controlling* atau pengawasan. Pada tahap pengawasan ini sangat diperlukan dalam menjalankan program kepengasuhannya, karena tanpa adanya pengawasan program kepengasuhan tersebut tidak akan berjalan lancar.

Dalam pengawasan di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan ini, bahwa pengasuh yang ada di dalam panti sangat berperan aktif di dalamnya. Karena pengasuh yang ada di dalam panti mengetahui keadaan anak asuhnya dan bisa mengawasi kegiatan ataupun aktivitas anak dengan sepenuhnya. Pengasuh yang ada di dalam panti tentunya juga harus berkomunikasi dengan pengurus lainnya termasuk dengan seksi-seksi bidang yang ada. Sehingga program kepengasuhan yang ada di panti asuhan ini berjalan dengan lancar. Seperti yang disampaikan oleh Ahmad Ghulamin sebagai berikut:

Pengasuh yang ada di dalam panti berperan penuh dalam pengawasan anak asuhnya. Selain itu pengasuh yang ada di dalam panti melakukan komunikasi dan juga kerjasama dengan seksi-seksi bidang agar program kepengasuhan yang dijalankan berjalan lancar.<sup>82</sup>

---

82 Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/30-3/2017.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Siti Fatonah bahwa dalam hal pengawasan yang berperan penuh adalah pengasuh yang ada di dalam panti. Karena yang tahu secara keseluruhan aktivitas anak asuh. dilaksanakan para pengasuh mengawasi secara langsung kegiatan anak asuhnya, bila ada kesalahan langsung dinasehati dan mengingatkan.<sup>83</sup>

Selanjutnya Budi Cahyanto selaku kepala panti asuhan menambahi bahwasannya konsep program kepengasuhan berasal dari pemerintah (dinas sosial) akan tetapi pelaksanaan program kepengasuhannya berdasarkan apa yang telah menjadi keputusan pihak panti asuhan.<sup>84</sup>

Selain dari tiga tahapan tersebut dalam menjalankan pelaksanaan program kepengasuhan adalah dengan melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di panti asuhan. Yaitu dengan cara anak asuh mendapatkan materi tambahan pelajaran seperti Aqidah Tauhid, Bahasa Arab, Adabul Mar'ah, fiqih wanita, Tahfidz dan Tarjim dan sebagainya dan waktu materi pelajaran tersebut adalah bakda ashar dan bakda isya'. Hal ini diharapkan dengan mendapatkan materi pelajaran tersebut anak

---

<sup>83</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/02-4/2017.

<sup>84</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/28-3/2017.

asuh dapat menanamkan nilai-nilai karakter religiusnya dan juga tentunya bisa berkembang karakter religiusnya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Siti Fatonah sebagai berikut:

Bahwa selain dari tiga tahapan tersebut pelaksanaan program kepengasuhan dengan melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di panti asuhan. Anak mendapatkan materi pelajaran seperti Aqidah Akhlaq, Tauhid, Adabul Mar'ah, Bahasa Arab, Tahfidz dan Tarjim. Hal ini bertujuan supaya anak asuh dapat menanamkan nilai-nilai karakter religiusnya.<sup>85</sup>

Hal tersebut seperti yang peneliti lihat ketika melakukan dokumentasi tentang kegiatan belajar di panti asuhan.<sup>86</sup>

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa berkaitan dengan pelaksanaan program kepengasuhan yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo melalui pengorganisasian membagi tugas para pengasuh ke dalam seksi bidang. Kemudian dengan cara tindakan yakni memberikan bukti bahwa apa yang menjadi tugas masing-masing pengurus dilaksanakan dengan baik. Selanjutnya yakni dengan melalui pengawasan yaitu mengawasi kinerja dari para pengurus apakah sudah berjalan dengan baik atau mungkin ada hambatan tertentu dalam

---

85 Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/02-4/2017.

86 Lihat transkrip dokumentasi nomor 04/D/20-III/2017.

melaksanakan tugasnya. Yang terakhir yakni dengan melalui kegiatan belajar mengajar khususnya dalam bidang materi keagamaan.

### **3. Evaluasi Program Kepengasuhan dalam Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo**

Di dalam melaksanakan suatu program maka tentunya sangat dibutuhkan sekali yang namanya evaluasi. Evaluasi ini tentunya sangat penting sekali guna untuk mengetahui sejauh mana program tersebut dilaksanakan dan memberikan penilaian terhadap program-program yang telah dilaksanakan.

Ketika lembaga mempunyai manajemen yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik pula. Meskipun kendala itu pasti ada, maka disinilah pentingnya evaluasi agar kesalahan ataupun kekurangan yang dimiliki oleh lembaga tersebut dapat diminimalisir dengan sebaik mungkin dan mendapatkan solusi.

Berkaitan dengan bagaimana evaluasi program kepengasuhan yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan proses evaluasinya adalah dengan tiga tahap yaitu yang pertama, evaluasi program kepengasuhan dengan melakukan musyawarah pengasuh intern saja. Kedua, evaluasi program kepengasuhan dengan cara musyawarah

bersama antara pengasuh yang ada di dalam panti dan seluruh pengasuh atau pengurus yang ada di luar panti. Ketiga, bahwa evaluasi program kepengasuhan dilaksanakan dengan musyawarah bersama yang melibatkan orang tua wali santri asuh. Hal tersebut seperti yang dilihat oleh peneliti ketika melakukan observasi ketika ada kegiatan pertemuan antara pengurus panti dengan wali santri yang membahas tentang laporan kepengasuhan yang dilaksanakan oleh panti asuhan.<sup>87</sup> Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ahmad Ghulamin seperti berikut:

Evaluasi yang dilaksanakan di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan ini dengan tiga langkah yaitu dengan cara musyawarah bersama yang hanya dilaksanakan oleh pengasuh yang di dalam panti (*intern*). Kemudian dengan cara musyawarah bersama yang dilakukan oleh seluruh pengurus panti asuhan baik yang ada di dalam panti maupun pengurus yang di luar panti. Yang ketiga dengan cara musyawarah bersama dengan melibatkan orang tua wali santri asuh.<sup>88</sup>

Pendapat tersebut juga dibenarkan oleh Siti Fatonah bahwa di dalam memecahkan permasalahan ataupun untuk mencari solusi ketika ada program kepengasuhan yang belum berjalan ataupun adanya kendala-kendala yang menghambat

---

<sup>87</sup> Lihat transkrip observasi nomor 06/O/26-III/2017.

<sup>88</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/30-3/2017.

maka diperlukannya evaluasi bersama karena panti asuhan ini adalah suatu lembaga maka tidak bisa untuk memutuskan sesuai keinginannya sendiri.<sup>89</sup>

Adapun mekanisme evaluasi program kepengasuhan ini dilakukan dengan cara pengasuh yang ada di dalam panti mengadakan evaluasi pengasuhan setiap satu minggu sekali. Selanjutnya apabila ada hal-hal yang sekiranya ada permasalahan yang tidak bisa dipecahkan oleh pengasuh yang ada di dalam panti maka seluruh pengurus berusaha untuk mencari solusinya dengan musyawarah bersama setiap satu bulan sekali. Dan yang terakhir adalah mengajak musyawarah dengan orang tua wali santri asuh dalam menyelesaikan permasalahannya. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Ahmad Ghulamin seperti berikut:

Mekanisme dari evaluasi program kepengasuhan yang ada di panti dengan cara pengasuh dalam panti musyawarah satu minggu sekali. Kemudian musyawarah dengan pengurus luar panti satu bulan sekali dan yang terakhir mengajak musyawarah dengan orang tua wali santri.<sup>90</sup>

Kemudian setelah program kepengasuhan itu di evaluasi maka hasil dari program pengasuhan yang dijalankan sangat memberikan dampak yang positif khususnya bagi anak asuh.

---

<sup>89</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/02-4/2017.

<sup>90</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/30-3/2017.



Anak asuh semakin mempunyai karakter religius yang meningkat baik dari segi ibadahnya maupun dalam hal pergaulannya dan juga interaksinya dengan para ustadz dan ustadzahnya dan terlebih lagi berlatih untuk menjadi anak yang bertanggung jawab. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Dian Viandra sebagai anak asuh yang masih duduk di kelas IX MTs Muhipo sebagai berikut:

Kalau masalah program pengasuhan yang diberikan oleh pengasuh sudah sangat baik mas, seperti membiasakan puasa sunnah senin kamis, sholat tahajud berjama'ah, terus ada pelajaran tambahan yang mana itu semuanya bisa meningkatkan dan juga bisa menanamkan nilai-nilai karakter religius pada kami semuanya. Ibadahnya semakin rajin, menjaga adab dalam bergaul terus melatih menjadi anak yang bertanggung jawab dan masih banyak lagi manfaat dari program kepengasuhan ini.<sup>91</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh Annisa Usoliqah anak asuh yang sekarang duduk di kelas XI MA Muhammadiyah 1 Ponorogo sebagai berikut:

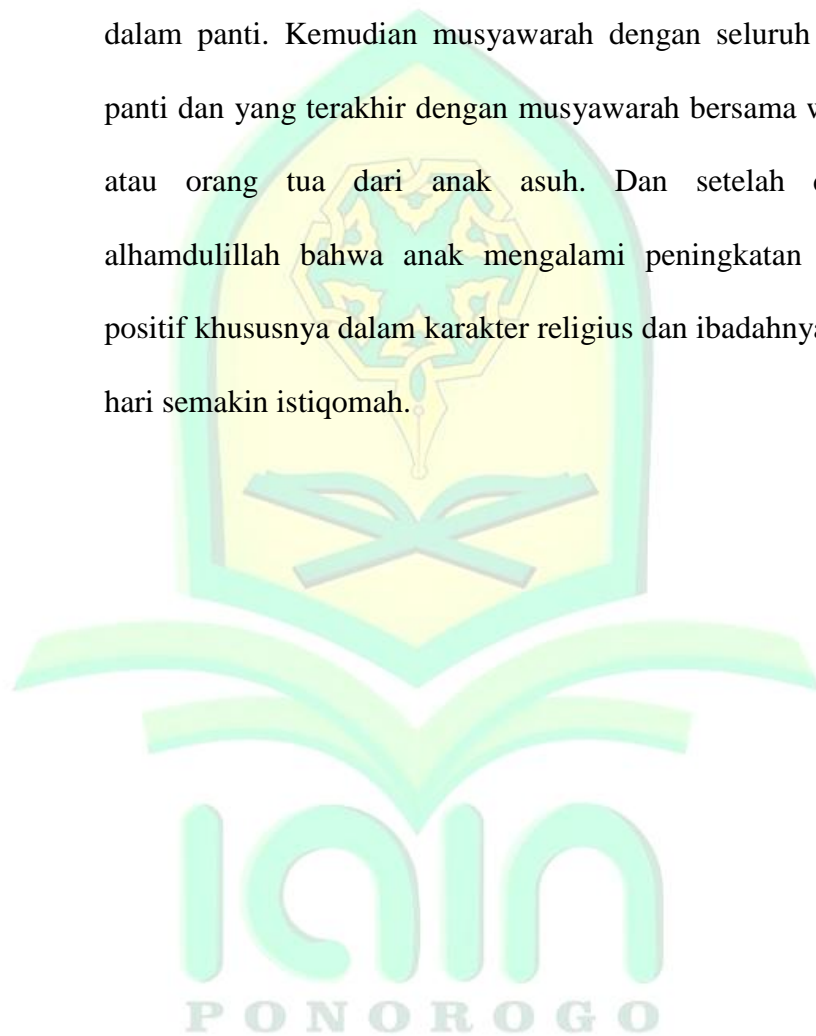
bahwa setelah saya mendapatkan beberapa program kepengasuhan dari para pengasuh seperti membiaskan sholat wajib di awal waktu, puasa senin kamis, tahfidz, sholat tahajud berjamaah nilai-nilai karakter religius semakin hari semakin tertanam dalam diri saya, dan Alhamdulillah dari pengasuhan seperti ini tentunya memberikan efek yang positif khususnya bagi saya pribadi dan teman-teman saya.<sup>92</sup>

---

91 Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/05-4/2017.

92 Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/05-4/2017.

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa berkaitan dengan evaluasi program kepengasuhan yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo adalah dengan cara musyawarah pengurus intern yang ada di dalam panti. Kemudian musyawarah dengan seluruh pengurus panti dan yang terakhir dengan musyawarah bersama wali santri atau orang tua dari anak asuh. Dan setelah dievaluasi alhamdulillah bahwa anak mengalami peningkatan hal yang positif khususnya dalam karakter religius dan ibadahnya semakin hari semakin istiqomah.



## BAB V

### ANALISIS DATA

#### **A. Perencanaan Program Kepengasuhan Dalam Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo**

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan program kepengasuhan dalam pengembangan karakter religius anak asuh yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo bahwa memulainya dengan cara penyusunan struktur visi dan misi panti asuhan.

Visi dari Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo adalah Menjadikan Panti Asuhan Muhammadiyah mencetak kader persyarikatan yang berguna bagi agama bangsa dan negara, serta dapat mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist sehingga dapat menjadi tauladan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun misi Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo seperti Menyelenggarakan pendidikan keagamaan yang berorientasi pada akhlaq yang mulia, Mengembangkan pola pikir yang kritis untuk peka terhadap permasalahan-permasalahan yang timbul, Melakukan program kegiatan

pendidikan dan ketrampilan bagi para santri asuh, melaksanakan program pendidikan yang berbasis pada kecakapan hidup.

Selanjutnya di dalam perencanaan program kepengasuhan dalam pengembangan karakter religius anak asuh yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo adalah dengan cara mendesain atau membuat suatu program pengasuhan yang akan dicapai dan siapa yang akan melaksanakan kegiatan tersebut, maksudnya adalah orang-orang yang terlibat dalam program ataupun kegiatan tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Mulyono dalam bukunya *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* yakni, rencana yang baik hendaknya diarahkan kepada tujuan (*goal oriented*). Dalam perencanaan mempunyai langkah-langkah yang meliputi memilih sasaran (tujuan) organisasi, sasaran (tujuan) ditetapkan untuk setiap sub-unit organisasi divisi, departemen dan sebagainya, menyusun rencana kegiatan suatu program.<sup>93</sup> Selain dari itu bahwa perencanaan secara jelas mengemukakan seperti apa yang akan dicapai yang berkenaan dengan penentuan tujuan, bagaimana akan dilaksanakan yang berkaitan dengan prosedur kerja, dan siapa yang akan melaksanakan yang berkenaan dengan orang-orang yang turut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

---

<sup>93</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 16.

Dalam hal perencanaan program kepengasuhan yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo juga mengikuti apa yang telah menjadi perencanaan dari Dinas Sosial karena panti ini telah terdaftar di Dinas Sosial Kabupaten Ponorogo. Di dalam membuat sebuah perencanaan program bahwa orang-orang yang terlibat dalam pembuatan perencanaan tersebut harus benar-benar bisa memahami betapa pentingnya perencanaan dan dibuat dengan seteratur mungkin perencanaan itu dan supaya apa yang menjadi tujuan perencanaan dapat tercapai. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Sukanto Reksohadiprojo dalam bukunya *Dasar-Dasar Manajemen* yakni, bahwa perencanaan juga bisa diartikan pula sebagai penentuan segala sesuatu sebelum dilakukan kegiatan-kegiatan. Bagaimanapun juga di dalam membuat rencana itu perlu menghayati pentingnya rencana serta sampai sejauh mana orang membuat rencana itu. Dapat dijelaskan secara singkat berbagai aspek perencanaan yaitu bahwa perencanaan meliputi penciptaan rencana yang komprehensif dan menyeluruh, langkah-langkah perencanaan itu terartur rapi, dan rencana itu harus diperbaiki.<sup>94</sup>

Dari paparan data diatas maka peneliti dapat menganalisis bahwa di dalam proses perencanaan program kepengasuhan yang ada di Panti Asuhan

---

<sup>94</sup> Sukanto Reksohadiprojo, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010), 21.

Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo langkah awal yang dilakukan adalah dengan cara membuat visi misi dan juga tujuan dari panti asuhan itu sendiri. Karena bagaimanapun juga sebuah lembaga tentunya harus memiliki visi misi dan tujuan yang akan dicapai dari lembaga tersebut. Karena dengan perencanaan ini pula akan menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa depan, selain itu juga akan memberikan arah dan tujuan yang jelas mau dibawa kemana panti itu. Maka dari sinilah pentingnya dari visi dan misi itu dibuat. Dan apa saja yang menjadi visi dan misi dari panti asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo dapat dilihat pada data diatas.

Selanjutnya, berkaitan dengan perencanaan program kepengasuhan juga peneliti dapat menganalisis bahwa langkah selanjutnya dalam hal perencanaan program kepengasuhan adalah dengan menyusun ataupun membuat program kepengasuhan untuk anak asuh yang ada di panti asuhan. Dalam hal ini program pengasuhan terdiri dari dari dua program, yakni program pengasuhan jangka pendek dan program pengasuhan jangka panjang sebagaimana yang terdapat pada data diatas. Program kepengasuhan ini berfungsi sebagai langkah yang akan diterapkan dan yang akan direalisasikan oleh para pengurus panti asuhan berkaitan dengan program pengasuhan untuk mengasuh, mendidik, merawat, membimbing dan untuk memfasilitasi anak asuh selama berada di dalam panti asuhan. Dari pembuatan program pengasuhan ini tentunya sangat diharapkan sekali bisa diterima oleh seluruh

pengurus panti asuhan dan terlebih lagi dari dua program pengasuhan tersebut bisa terlaksana semuanya. Ketika peneliti menanyakan sejauh mana program pengasuhan tersebut direalisasikan maka narasumber memberikan jawaban bahwa sudah 80% program pengasuhan tersebut sudah terealisasi dengan baik dan lancar. Hal ini didorong karena adanya sebuah kerja sama yang baik antara pengurus satu dengan yang lainnya dalam hal perencanaan program pengasuhan ini.

#### **B. Pelaksanaan Program Kepengasuhan Dalam Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo**

Dalam pelaksanaan program kepengasuhan untuk pengembangan karakter religius anak asuh, tentunya terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini ada beberapa tahapan pelaksanaan program kepengasuhan yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo meliputi proses pengorganisasian, aktualisasi dan terakhir pengawasan. Hal ini senada dengan yang dituturkan oleh Mulyono dalam bukunya *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* menyatakan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama.<sup>95</sup> Begitu juga data yang

---

<sup>95</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 16.

terdapat di lapangan, bahwa Dalam pelaksanaan program kepengasuhan yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo untuk pengembangan karakter religius anak asuh terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaannya meliputi proses pengorganisasian, aktualisasi dan terakhir pengawasan.

*Pertama*, tahap awal pelaksanaan program kepengasuhan adalah tahap pengorganisasian. Dalam tahap pengorganisasian ini bahwa pihak pengasuh ataupun pengurus yang ada di dalam panti membuat seksi-seksi bidang sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing. Dan tiap-tiap seksi bidang ini mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Tahap selanjutnya atau tahap yang kedua dalam pelaksanaan program kepengasuhan adalah tahap *actuating* atau tindakan. Dalam tindakan ini bahwa yang diperlukan adalah bukti. Bukti yang dimaksud adalah bahwa apa yang telah direncanakan dan diorganisir telah dilaksanakan. Tahap selanjutnya berkaitan dengan pelaksanaan program kepengasuhan yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo adalah tahap pengawasan (*controlling*). Pengawasan sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu program, karena tanpa pengawasan maka suatu program ataupun kegiatan tidak akan berjalan dengan maksimal. Dalam pengawasan di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan ini bahwa pengasuh yang ada di dalam panti sangat berperan aktif di dalamnya dan juga mempunyai peran yang penuh dalam mengasuh anak asuhnya.



Dari paparan data diatas peneliti dapat menganalisis bahwa di dalam pelaksanaan program kepengasuhan dalam pengembangan karakter religius anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo ada beberapa tahapan yang dilakukan. Karena di dalam proses manajemen itu sendiri juga melalui beberapa tahapan, tidak serta merta bahwa sebuah manajemen itu langsung bisa terealisasi tanpa adanya tahapan-tahapan yang dilakukan. Adapun tahapan yang pertama dalam pelaksanaan program kepengasuhan adalah tahap pengorganisasian. Seperti yang dijelaskan pada data diatas bahwa Dalam tahap pengorganisasian ini bahwa pihak pengasuh ataupun pengurus yang ada di dalam panti membuat seksi-seksi bidang sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing. Seperti seksi pengasuhan yang mengurus anak asuh, bagian pendidikan yang memberikan pelayanan dalam hal pendidikan anak asuh termasuk ketika ada administrasi pembayaran dari pihak sekolah kepada anak asuhnya, kemudian bagian belanja harian yang mempunyai tanggung jawab dalam hal belanja dan menentukan menu masak yang akan dimasak dalam kesehariannya. Hal ini selaras dengan apa yang dituturkan oleh Sukanto Reksohadiprojo dalam bukunya *Dasar-Dasar Manajemen yaitu*, bahwa pengorganisasian merupakan proses menciptakan hubungan-hubungan antara fungsi-fungsi, personalia dan faktor fisik, agar supaya kegiatan-kegiatan yang yang harus dilaksanakan disatukan dan diarahkan pada pencapaian tujuan bersama.<sup>96</sup> Menurut George R. Terry,

---

<sup>96</sup> Sukanto Reksohadiprojo, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta,

pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antara personalia, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.<sup>97</sup>

Selanjutnya, pada tahap kedua adalah *actuating* atau tindakan, pada tahap ini peneliti dapat menganalisis bahwa maksud dari tindakan tersebut adalah dalam tindakan ini bahwa yang diperlukan adalah bukti. Bukti yang dimaksud adalah bahwa apa yang telah direncanakan dan diorganisir telah dilaksanakan, dibuktikan dengan aktivitas-aktivitas yang telah dijalankan oleh para pengasuh panti asuhan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, bahwa pengasuh dan seksi bidang benar-benar menjalankan tugasnya masing-masing. Maka disinilah pentingnya antara pengasuh satu dengan pengasuh lainnya untuk saling mengingatkan dan juga untuk saling bekerja sama dan saling memberikan contoh atau tauladan kepada anak asuhnya dengan tauladan yang mulia.

Dalam proses *actuating*, memimpin merupakan hal yang perlu ada dan sangatlah penting. Karena tanpa kerjasama antara yang memerintah dengan yang diperintah akan terjadi ketidakseimbangan sehingga tujuan yang diinginkan tidak tercapai dengan maksimal. Di Panti Asuhan Muhammadiyah

---

2010), 31.

<sup>97</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 16.

Putri Nyai Ahmad Dahlan ini tingkat kerjasama antara pengurus dan pengasuh juga dengan seksi-seksi bidang berjalan dengan baik. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Winardi dalam bukunya yang berjudul kepemimpinan dalam manajemen yaitu, memimpin manusia merupakan salah satu bagian penting daripada usaha-usaha *actuating* (menggerakkan). Memimpin adalah sebuah aktivitas yang menyangkut pihak yang memimpin dan pihak yang dipimpin. Tanpa kerja sama antara kedua belah pihak yang berkepentingan maka sulit dapat diharapkan akan tercapainya sasaran yang diinginkan.<sup>98</sup>

Selanjutnya, adalah tahap *controlling* (pengawasan), pada tahap ini peneliti dapat menganalisis bahwa maksud dari pengawasan ini adalah bahwa pengasuh yang ada di dalam panti sangat berperan aktif di dalamnya dan juga mempunyai peran yang penuh dalam mengasuh anak asuhnya. Karena pengasuh yang ada di dalam panti mengetahui keadaan anak asuhnya dan bisa mengawasi kegiatan ataupun aktivitas anak dengan sepenuhnya. Pengasuh selalu berusaha agar anak asuhnya bisa terawasi dalam setiap aktivitasnya, Selain dari itu bahwa pengasuh yang ada di dalam panti tentunya juga harus berkomunikasi dengan pengurus lainnya termasuk dengan seksi-seksi bidang yang ada untuk saling bekerja sama dalam mengawasi anak asuhnya. Sehingga program kepengasuhan yang ada di panti asuhan ini berjalan dengan

---

<sup>98</sup> Winardi, *Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 196.

lancar. Hal ini seperti yang disampaikan oleh M. Manullang dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Manajemen* yaitu, pengawasan (*controlling*) dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan. Tujuan utama pengawasan adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Untuk dapat benar-benar merealisasikan tujuan utama tersebut, maka pengawasan pada taraf pertama bertujuan agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan intruksinya yang telah dikeluarkan, dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan rencana berdasarkan penemuan-penemuan tersebut dapat diambil tindakan untuk memperbaikinya, baik pada waktu itu ataupun waktu-waktu yang akan datang.<sup>99</sup>

### **C. Evaluasi Program Kepengasuhan Dalam Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo**

Di dalam melaksanakan suatu program maka tentunya sangat dibutuhkan sekali yang namanya evaluasi. Evaluasi ini tentunya sangat penting sekali guna untuk mengetahui sejauh mana program tersebut dilaksanakan dan memberikan penilaian terhadap program-program yang telah dilaksanakan. Ketika lembaga mempunyai manajemen yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik pula. Meskipun kendala itu pasti ada, maka

---

<sup>99</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1996), 128.

disinilah pentingnya evaluasi agar kesalahan ataupun kekurangan yang dimiliki oleh lembaga tersebut dapat diminimalisir dengan sebaik mungkin dan mendapatkan solusi. Evaluasi dari program kepengasuhan dalam pengembangan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu yang *pertama*, evaluasi program kepengasuhan dengan melakukan musyawarah pengasuh intern saja. *Kedua*, evaluasi program kepengasuhan dengan cara musyawarah bersama antara pengasuh yang ada di dalam panti dan seluruh pengasuh atau pengurus yang ada di luar panti. *Ketiga*, bahwa evaluasi program kepengasuhan dilaksanakan dengan musyawarah bersama yang melibatkan orang tua wali santri asuh.

Dari paparan data diatas peneliti dapat menganalisis bahwa berkaitan dengan evaluasi program kepengasuhan yang ada di panti asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo pertama yakni evaluasi program kepengasuhan dengan melakukan musyawarah pengasuh intern saja. Hal ini dilaksanakan dengan cara pengasuh yang ada di dalam panti mengadakan evaluasi pengasuhan setiap satu minggu sekali. Selain itu hal ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program kepengasuhannya berjalan dan terealisasi, mungkin sekiranya ada kendala yang menghambat dalam pelaksanaan program kepengasuhannya bisa dievaluasi sedini mungkin dan segera mendapatkan solusi. Selanjutnya berkaitan dengan evaluasi program kepengasuhan langkah yang kedua dengan cara seluruh pengurus dan

pengasuh baik itu yang ada di panti asuhan maupun yang di luar panti asuhan melakukan musyawarah bersama. Hal ini dilaksanakan minimal setiap satu bulan sekali, selain hal ini sudah menjadi musyawarah rutin, musyawarah ini dilaksanakan bertujuan untuk saling mengevaluasi anatara pengurus satu dengan pengurus lainnya. Dalam musyawarah ini juga membahas tentang sekiranya apabila ada permasalahan yang tidak bisa dipecahkan oleh pengasuh yang ada di dalam panti maka seluruh pengurus berusaha untuk mencari solusinya. Kemudian berkaitan dengan evaluasi program kepengasuhan langkah yang ketiga adalah dengan cara seluruh pengurus melakukan musyawarah dengan orang tua santri asuh. Ketika anak asuh mempunyai suatu permasalahan ataupun anak asuh itu melanggar peraturan yang ada di panti, maka ada kebijakan-kebijakan tertentu untuk anak asuh itu untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya. Ketika anak asuh melanggar aturan yang berat maka disinilah pihak pengasuh panti asuhan untuk memanggil orang tua guna untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut apakah anak masih bisa dipertahankan di panti atau malah sebaliknya.

Selanjutnya, peneliti juga dapat menganalisis bahwa disinilah pentingnya peran dari pengasuh itu. Karena pada dasarnya setiap anak asuh itu mempunyai karakter yang berbeda-beda, anak asuh yang mempunyai permasalahan entah itu permasalahan yang dilatar belakangi dari orang tua (keluarga) yang mengalami *Broken Home* pengasuh yang ada di dalam panti melakukan pendekatan yang lebih kepada anak asuh tersebut. Begitu juga

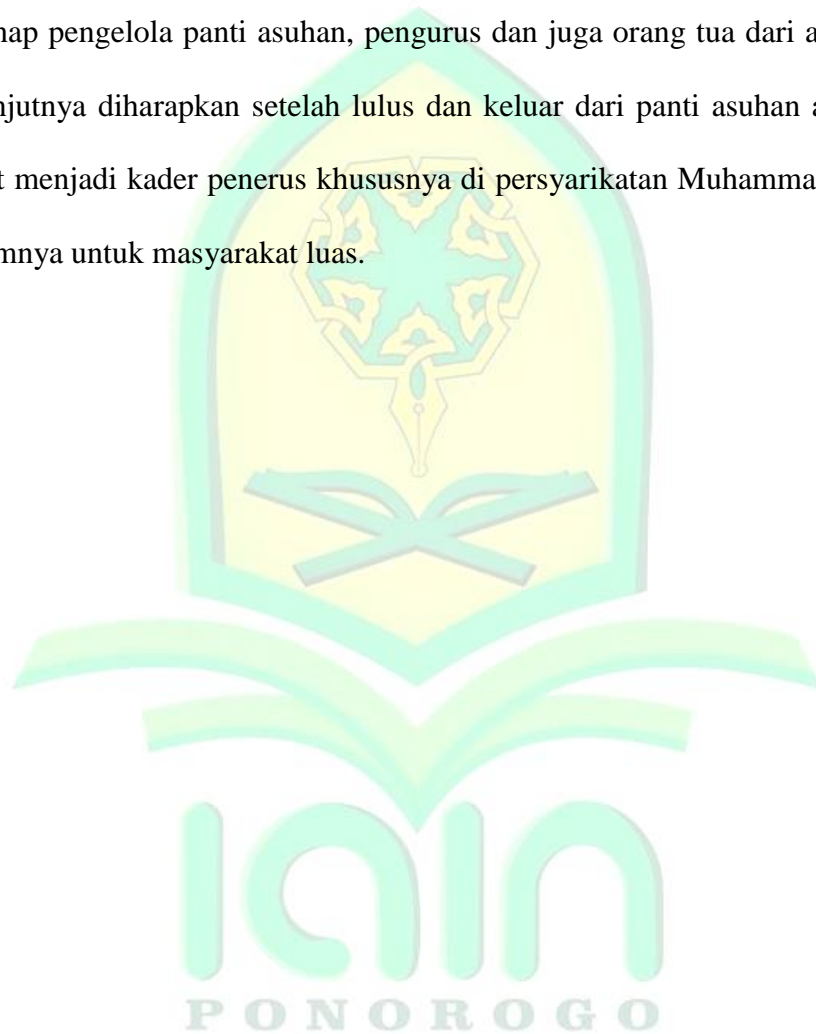
anak asuh yang mempunyai karakter sulit diatur yang cenderung melanggar peraturan maka anak asuh ini juga harus mendapatkan perhatian yang lebih. Disinilah peran pengasuh yang mana harus mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh anak asuhnya. Di dalam buku yang berjudul Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, pengasuh mempunyai peran sebagai berikut.<sup>100</sup> *Pertama*, lembaga kesejahteraan sosial anak harus menyediakan pengasuh yang bertanggung jawab terhadap setiap anak asuh dan melaksanakan tugas sebagai pengasuh serta tidak merangkap tugas lainnya untuk mengoptimalkan pengasuhan. *Kedua*, setiap pengasuh harus memiliki kompetensi dan pengalaman dalam pengasuhan anak serta kemauan untuk mengasuh yang dalam pelaksanaannya mendapatkan supervisi dan pekerja sosial atau Dinas Sosial/kesejahteraan sosial. *Ketiga*, pengadaan pengasuh harus mempertimbangkan isu gender serta kebutuhan anak berdasarkan usia dan tahap perkembangan mereka.

Berkaitan dengan evaluasi program kepengasuhan ini, bahwa setelah dilakukan evaluasi dari program-program pengasuhan yang telah dilaksanakan dan yang telah diberikan oleh pengasuh kepada anak asuhnya telah memberikan dampak yang positif, diantaranya adalah anak asuh dapat menanamkan nilai-nilai karakter religius, ibadahnya semakin rajin, menjaga adab dan etika dalam bergaul dan melatih anak menjadi anak yang

---

<sup>100</sup> Salim Segaf Al Jufri, *Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak* (Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2011), 93.

bertanggung jawab. Dengan demikian, dengan memberikan program-program kepengasuhan seperti yang telah dilaksanakan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo sangatlah baik sehingga hal ini harus juga disambut dengan senang hati dan juga didukung oleh segenap pengelola panti asuhan, pengurus dan juga orang tua dari anak asuh. Selanjutnya diharapkan setelah lulus dan keluar dari panti asuhan anak asuh dapat menjadi kader penerus khususnya di persyarikatan Muhammadiyah dan umumnya untuk masyarakat luas.





## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Perencanaan program kepengasuhan dalam pengembangan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo langkah awal adalah bahwa seluruh pengurus panti asuhan membuat visi dan misi. Selanjutnya membuat sebuah program kepengasuhan yang terdiri dari program kepengasuhan jangka pendek dan program kepengasuhan jangka panjang. Program jangka pendek diantaranya memberikan pelayanan pengasuhan kepada anak asuh minimal sampai tingkat menengah pertama (SMP/MTs), Setiap tahun Mengadakan kegiatan masa ta'aruf (pengenalan) tentang panti asuhan yang diikuti oleh anak asuh baru dan Memberikan kegiatan keislaman yang dapat menumbuhkan karakter religius kepada seluruh anak asuh. Sedangkan program jangka panjang Memberikan pelayanan pengasuhan kepada anak asuh minimal sampai tingkat menengah atas dan sampai perguruan tinggi, Anak asuh yang lulus sampai tingkat menengah atas minimal hafal dua juz yaitu juz 30 dan juz 29 dan Merekrut anak asuh yang mempunyai bakat untuk dijadikan sebagai kader.. Adapun waktunya dalam penyusunan program tersebut adalah setiap tiga sampai lima tahun sekali.

2. Pelaksanaan program kepengasuhan dalam pengembangan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo melalui beberapa tahapan, pertama tahap pengorganisasian yakni dengan pihak pengasuh ataupun pengurus yang ada di dalam panti membuat seksi-seksi bidang sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing. Kedua tahap aktualisasi ataupun tindakan yakni dengan Bukti yang dimaksud adalah bahwa apa yang telah direncanakan dan yang diorganisir benar-benar telah dilaksanakan. Ketiga dengan tahap pengawasan (*controlling*) yakni dengan pengasuh yang ada di dalam panti harus berperan aktif di dalamnya. Karena pengasuh yang ada di dalam panti mengetahui keadaan anak asuhnya dan bisa mengawasi kegiatan ataupun aktivitas anak dengan sepenuhnya. Selanjutnya dengan memberikan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan memberikan pelajaran keagamaan seperti aqidah, tauhid, bahasa arab, adabul mar'ah, tahfidz dan tarjim.
3. Evaluasi program kepengasuhan dalam pengembangan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo ini dengan cara evaluasi program kepengasuhan dengan melakukan musyawarah pengasuh intern saja setiap seminggu sekali. Kedua, evaluasi program kepengasuhan dengan cara musyawarah bersama antara pengasuh yang ada di dalam panti dan seluruh pengasuh atau pengurus yang ada di luar panti setiap sebulan sekali. Ketiga, bahwa

evaluasi program kepengasuhan dilaksanakan dengan musyawarah bersama yang melibatkan orang tua wali santri asuh setiap enam bulan sampai setahun sekali. Sedangkan hasilnya anak mengalami peningkatan hal yang positif khususnya dalam karakter religius dan ibadahnya semakin hari semakin istiqomah.

## **B. Saran-saran**

1. Kepada Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo, Sebaiknya lebih mengkoordinir lagi para pengurus dan pengasuh untuk lebih giat lagi dalam mengurus anak asuhnya sehingga apa yang menjadi tujuan lembaga dapat tercapai.
2. Kepada para pengasuh, Hendaknya para pengasuh memberikan yang terbaik untuk panti asuhan agar apa yang sudah dilaksanakan dan yang sudah ada di panti dipertahankan menjadi lebih baik lagi.
3. Kepada para anak asuh, Berbahagialah kalian, karena kalian memang berhak untuk merasakan kebahagiaan. Jangan pernah merasa minder menjadi anak yang hidup di panti asuhan dan jangan pernah merasa kalian memiliki derajat yang rendah, karena derajat manusia itu sama di mata Allah, yang membedakan adalah tingkat keimanannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Basrowi dan Sundawi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.

*Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo. 2016.

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.

Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*. Bandung Alfabeta. 2014.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research (Jilid 2)*. Yogyakarta: Andi Offset. 2004.

Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.

Ilahi Takdir, Mohammad. *Quantum Parenting*. Yogyakarta: Ar-Ruuz Media 2013.

- Kusuma Dain, Amir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1973.
- Mansyur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Miftah, Zainul. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Gema Pratama Pustaka. 2011.
- Moleong J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2009.
- Naim, Ngainun. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruuz Media. 2012.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga. 2011.
- Reksohadiprojo, Sukanto. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta. 2010.
- Samani, Muchlas.dkk. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.

- Shochib, Moch. *Pola Asuh Orang Tua: Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Sudewo, Erie. *Character Building*. Jakarta: Republika Penerbit. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Suyanto, Bagong. *Masalah Sosial Anak* . Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri. 2010.
- Winardi. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

